

**EKSTERNALITAS INDUSTRI LOGAM  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal )**

**SKRIPSI**



Oleh :

M. Zidnie Mubarak

NIM 401200068

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

Mubarok, M. Zidnie. Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal). *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Kenlies Era Rosalina Marsudi, M.Pd.

**Kata Kunci** : Eksternalitas, Kondisi Sosial Ekonomi, Perspektif Ekonomi Islam.

Eksternalitas merupakan efek dari tindakan seseorang atau entitas terhadap kesejahteraan atau individu atau entitas lain. Jika efeknya merugikan disebut negatif sebaliknya jika menguntungkan disebut positif. Keberadaan Industri logam yang begitu dekat dengan permukiman masyarakat menimbulkan eksternalitas positif. Namun, selain dampak positif keberadaan industri logam juga menyebabkan eksternalitas negatif yang muncul seiring berkembangnya industri menyebabkan tercemarnya air dan udara. Dalam Al-Qur'an dengan tegas melarang umat islam berbuat kerusakan dimuka bumi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Kebasen dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Eksternalitas yang ditimbulkan dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen sesuai dengan teori N. Gregory Mankiw, yaitu eksternalitas positif yang ditimbulkan adalah menciptakan lapangan kerja, terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah terjadinya pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, udara (polusi udara) dan kebisingan. Faktor eksternalitas industri logam di Desa Kebasen meliputi: terjadinya pencemaran sumber daya milik bersama, keberadaan barang publik, kegagalan pemerintah. Dampak keberadaan industri logam terhadap kondisi sosial masyarakat, signifikan karena sudah memenuhi indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat dan Solusi untuk eksternalitas yang ditimbulkan adalah terjadi regulasi/peraturan dan pendekatan sosial yang dilakukan oleh pelaku industri. Menurut perspektif ekonomi islam , keberadaan indutri logam di Desa Kebasen telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan ekonomi islam, dengan prinsip ekonomi islam yaitu prinsip keadilan,prinsip tolong-menolong (ta'awun), prinsip keseimbangan bagi masyarakat di Desa Kebase

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	M. Zidnie Mubarak	401200068	Ekonomi Syariah	Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 Oktober 2024.

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.  
NIP. 197801122006041002



Kenlies Era Rosalina Marsudi, M.Pd.  
NIP 199602102020122028

**P O N O R O G O**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam  
Nama : M. Zidnie Mubarak  
NIM : 401200068  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang	:	
Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.		(.....)
NIP 197207142000031005		
Penguji I	:	
Moh. Faizin, M.SE		(.....)
NIP 198406292018011001		
Penguji II	:	
Kenlies Era Rosalina Marsudi, M.Pd.		(.....)
NIP 199602102020122028		

Ponorogo, 27 November 2024  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zidnie Mubarak  
NIM : 401200068  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupate Tegal.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November 2024

Pembuat Pernyataan



M. Zidnie Mubarak

401200068

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Zidnie Mubarak

NIM : 401200068

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

EKSTERNALITAS INDUSTRI LOGAM TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI DI DESA KEBASEN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Oktober 2024.

Pembuat Pernyataan,



M. Zidnie Mubarak  
NIM 401200068.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ASTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	10
F. Metode Penelitian .....	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
2. Kehadiran Peneliti.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	24
4. Data dan Sumber Data .....	24
5. Teknik Pengumpulan Data .....	25
6. Teknik Pengolahan Data .....	28
7. Teknik Analisis Data .....	29
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II TEORI EKSTERNALITAS PERINDUSTRIAN &amp; SOSIAL EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM .....</b>	<b>34</b>
A. Eksternalitas .....	34
B. Industri Logam .....	42
C. Sosial Ekonomi Masyarakat.....	47
D. Eksternalitas Perindustrian Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	51
E. Eksternalitas Dalam Ekonomi Islam .....	56
F. Sosial Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	58

<b>BAB III PAPARAN DATA .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
B. Paparan Data .....	63
1. Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	63
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	69
3. Dampak dan Solusi Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	75
<b>BAB IV EKSTERNALITAS INDUSTRI LOGAM TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM .....</b>	<b>91</b>
A. Analisis Eksternalitas Industri logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	91
B. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	99
C. Analisis Dampak dan Solusi Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	105
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>
<b>TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>134</b>





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam berbagai bidang merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan negara. Oleh karena itu, salah satu perhatian yang paling penting adalah pembangunan dalam bidang ekonomi dan sosial, karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Tujuan dari berbagai rencana pembangunan selalu mengarah pada penguatan bidang ekonomi.<sup>1</sup>

Pembangunan dalam ekonomi adalah proses yang berupaya untuk terus menerus meningkatkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.<sup>2</sup> Pembangunan dalam ekonomi sebagai suatu proses mengacu pada perubahan yang berlangsung secara terus menerus, dimana terdapat unsur-unsur kekuatan tersendiri yang mendorong investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.<sup>3</sup>

Dalam konteks pembangunan, terdapat dua pelaku yang berperan yaitu masyarakat industri dan masyarakat sekitar industri. Dalam berkehidupan bermasyarakat tentunya kegiatan suatu pelaku ekonomi tidak mungkin terlepas dari kegiatan pelaku ekonomi yang lainnya. Dapat dipastikan akan

---

<sup>1</sup> Rifyal Zuhdi Gultom and Annisa Qadarusman Tini, "Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020), 203.

<sup>2</sup> Ni Luh Putu Yuni Adipuryanti dan Ketut Sudibia, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali," *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* XI, no. 1 (2013), 20.

<sup>3</sup> Suryana, *Ekonomi Sumberdaya Manusia* (Bandung: Salemba Empat, 2000), 3.

selalu ada dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan atau diterima oleh pihak lainnya sebagai akibat dari suatu kegiatan dari satu pelaku ekonomi kepada pelaku ekonomi lainnya. Hal ini biasa kita kenal dengan sebutan Eksternalitas.<sup>4</sup>

Eksternalitas adalah dampak-dampak yang tidak terkompensasi dari tindakan individu atau kelompok terhadap kesejahteraan pihak lain yang tidak terlibat.<sup>5</sup> Eksternalitas sering dibahas ketika muncul dampak negatif dari suatu aktivitas ekonomi, dimana eksternalitas sering dikaitkan dengan dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain. Dalam pembangunan suatu negara, tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya terletak pada pemerintah, tetapi juga melibatkan setiap individu yang memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk menjalani kehidupan. Kebutuhan dasar manusia untuk menompang kehidupan ini mencakup makanan, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan.

Perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau barang setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang terletak di suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai produk dan

---

<sup>4</sup> Lina Aprilianti dan Sri Herianingrum, "Dampak Eksternalitas Pt. Eratex Djaja Probolinggo Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 1 (2021), 85.

<sup>5</sup> N Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Selemba Empat, 2012), 204.

struktur biaya, serta ada orang yang bertanggung jawab terhadap resiko usaha.<sup>6</sup>

Industri logam di Desa Kebasen merupakan industri yang memiliki keterkaitan yang sangat erat antara subsektor industrinya baik secara horizontal (variasi produk) maupun vertikal (inovasi produk). Sebagaimana industri manufaktur hulu lainnya, industri ini umumnya padat modal, padat karya, padat teknologi serta pemakaian erat dengan industri lainnya dan bahan baku yang digunakan juga tersedia dalam jumlah relatif banyak, maka pengembangan industri ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Industri logam di Desa Kebasen mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengolahan logam termasuk pengecoran, perakitan dan pembuatan komponen untuk kebutuhan sektor perkapalan, pertanian dan otomatis .

Setiap proses perindustrian yang beroperasi tentunya memiliki dampak pada setiap prosesnya. Positif maupun negatif dampak yang ditimbulkan tentunya memiliki imbas pada masyarakat sekitar industri tersebut. Lebih-lebih pada industri pengolahan yang keterkaitannya dengan penggunaan bahan mentah yang melalui banyak proses. Dampak lain adalah pada interaksi industri tersebut dengan masyarakat sekitar, dimana berdiri dan berjalannya industri tentunya dengan harapan dapat memiliki imbas yang positif pada sisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh beberapa hal seperti jenis aktivitas

---

<sup>6</sup> Abdul Ghofur, "Industri Pengolahan Logam ZINC," *Jurnal Pusat Studi Metalurgi Indonesia*, 2015, 1-6.

ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi.<sup>7</sup>

Salah satu bentuk pengelolaan industri logam yaitu dengan mengelolanya dari rosok sebagai bahan mentah lalu masuk kedalam tahap pengecoran, dimana tahap pengecoran ini merupakan proses bahan mentah (rosok) yang di panaskan dan menjadi suatu cairan logam lalu dibentuk dalam suatu cetakan atau wadah. Adapun tahap selanjutnya dalam industri logam antara lain pembubutan dan tahap pengemasan. Dalam hal ini Industri Logam di Desa Kebasen ini menjalankan dan mengoptimalkan produksinya untuk memproduksi produk secara langsung maupun tidak langsung menciptakan eksternalitas positif maupun negatif.

Berdasarkan observasi, eksternalitas positif yang didapatkan masyarakat sekitar industri adalah diperlukanya banyak tenaga kerja dalam mengoprasikan produksi yang dihasilkan menjadi optimal. Salain itu eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh industri logam adalah terciptanya ekonomi baru. Masyarakat Desa Kebasen dapat memanfaatkan kesempatan yang ada dengan membuka usaha seperti warung makan dan toko sembako yang ditemui di desa tersebut. Hal ini dapat menambah lapangan pekerjaan baru bagi warga Desa Kebasen, pengangguran berkurang dengan adanya industri logam ini masyarakat bebas bisa bekerja tanpa di patok usia dan tanpa menggunakan ijazah dan pendapatan masyarakat menjadi meningkat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Edo Julian Mawardi, Budi Iswanto, and Marina, "Analisis Dampak Industri PT Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah," *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021), 163–81.

<sup>8</sup> Observasi, 5 Februari 2024.

Namun selain dampak positif tersebut, ada juga dampak negatif yang muncul seiring berjalanya pembangunan industri logam. Diantaranya, masyarakat sulit mendapatkan udara segar, karena tercampur dengan polusi udara yang timbul akibat dari pengecoran logam dan juga tercemar air yang disebabkan oleh zat-zat dari pengolahan logam dengan minimnya tempat lahan penghijauan yang ada dengan sejalanya zaman lahan tersebut kemakan oleh pembangunan industri.

Bersumber dari pandangan hidup, islam melahirkan nilai-nilai dasar didalam ekonomi yaitu keadilan, pertanggung jawaban serta jaminan sosial. Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar atau primer , sekunder serta tersier.<sup>9</sup> Disebabkan hal tersebut pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha dalam mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat dapat sejahtera.<sup>10</sup> Maka al-Qur'an juga dengan tegas melarang umat islam berbuat kerusakan di muka bumi , sebagaimana bunyi Surat Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

PONOROGO

<sup>9</sup> Unun Roudlotul Janah and Muchtim Humaidi, "Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural Di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni Dan Kemandirian Ekonomi," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7, no. 1 (2020).

<sup>10</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2006), 103-112.

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat kerusakan di bumi, karena Allah SWT menciptakan alam ini dengan sempurna dan sangat seimbang untuk mencukupi kebutuhan semua makhluknya yang guna untuk dimanfaatkan bukan untuk dirusak. Allah SWT yang tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan atau orang yang serakah terhadap segala ciptaannya. Karena segala kerusakan yang timbul akibat ulah manusia baik itu individu maupun kelompok akan mempengaruhi kehidupan manusia yang lainnya.<sup>11</sup>

Hal utama yang perlu kita pahami dalam mencapai tujuan hidup, adalah dua hal yaitu pertama tujuan untuk mencapai *falah*, dan kedua tujuan *mashlahah*. Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu *falah* dan terutama *masalahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkan dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam.

Islam pada dasarnya mencakup dua aspek utama, yaitu kesejahteraan yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin), serta kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Manusia tidak hanya hidup di dunia ini, tetapi juga akan menghadapi kehidupan setelahnya. Kecukupan materi di dunia dimaksudkan untuk

---

<sup>11</sup> "Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta : Cahaya Qur'an, 2006), 157.

mencapai kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, maka kesejahteraan di akhirat harus lebih diutamakan, karena kehidupan di sana bersifat abadi dan lebih bernilai dibandingkan dengan kehidupan duniawi. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kehidupan di dunia merupakan persiapan untuk kehidupan yang lebih baik di akhirat, dan oleh karena itu, umat Islam didorong untuk berbuat baik dan menjalankan perintah Allah dalam setiap aspek kehidupan.<sup>12</sup>

Dengan adanya eksternalitas positif dan negatif itu maka akan menarik jika penulis untuk meneliti eksternalitas industri logam. Dengan demikian akan terlihat bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari Industri Logam eksternalitas positif maupun negatif yang berkaitan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)** ”

#### **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam?

---

<sup>12</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam* (Bandung : Alfabet, 2010), 10.

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak dan solusi eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan seperti diatas, maka ada beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
3. Untuk menganalisis dampak dan solusi eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis.



Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai eksternalitas dan sebagai acuan referensi yang mendukung bagi penelitian maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian ini dan dapat memberi wawasan tentang pentingnya memepertimbangkan eksternalitas.

## 2. Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan poisitif dan informasi bagi semua pihak khususnya bagi:

### a. Bagi Penulis.

Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

### b. Bagi Pemilik Industri Logam.

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari inustri logam dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal untuk Kemajuan usaha dimasa yang akan datang

c. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini akan dijadikan sebagai refrensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris mengenai eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

d. Bagi IAIN Ponorogo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan eksternalitas industri.

#### **D. Studi Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema bahasan pada penelitian.

1. Penelitian oleh Lulu Alifiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Alifiah berjudul “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan Keberadaan UIN Raden Intan Lampung ini menimbulkan eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas positif terciptanya peluang usaha baru yaitu jual beli (berdagang) dan usaha penyedia jasa yang dalam hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat. Eksternalitas negatif munculnya perilaku konsumtif pada masyarakat, bertambahnya penduduk sekitar yaitu masyarakat yang melakukan urbanisasi atau perpindahan penduduk. Dampak yang

ditimbulkan industri kertas daur ulang memeberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar dan penanganan eksternalitas negatif kurang diperhatikan oleh industri kertas daur ulang.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi atau tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas dari suatu aktivitas dengan menggunakan menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai kondisi sosial ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Penelitian oleh Rischa Sherliyana Dewi, Amalia Murtisari, Yanti Saleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Rischa Sherliyana Dewi, Amalia Murtisari, Yanti Saleh berjudul “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”. Hasil penelitian ini menunjukkan Eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat di antaranya memudahkan mendapatkan tahu, memenuhi kebutuhan tahu di masyarakat, ekosistem sungai yang tidak terganggu sehingga masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhan ikan dari sungai di sekitar industri dan masyarakat tidak merasa terganggu dengan kegiatan yang dilakukan oleh indutri tahu. Eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat di antaranya tidak memberdayakan masyarakat sebagai karyawan dan kurangnya

---

<sup>13</sup> Lulu Alifyah, “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung),” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2019), 49–58.

pemanfaatan limbah industri tahu dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat misalnya bertani dan bertenak.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi atau tempat penelitian dan berfokus pada kehidupan masyarakat. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai eksternalitas yang ditimbulkan dari suatu aktivitas terhadap masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif.

### 3. Penelitian oleh Fitria Emawati.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Emawati berjudul “Eksternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Hasil penelitian ini menunjukkan Eksternalitas positif yang ditimbulkan dari aktivitas industri yaitu harga tanah naik, kebutuhan masyarakat tercukupi, limbah industri dimanfaatkan masyarakat, masyarakat banyak yang bekerja di industri, dan muncul struktur ekonomi baru. Sedangkan eksternalitas negatifnya yaitu menimbulkan pencemaran, kemacetan, jalan cepat rusak, peningkatan sampah dan ketersediaan air berkurang. Eksternalitas positif memiliki skor 20,26 lebih besar daripada eksternalitas negatif dengan skor 13,87.<sup>15</sup> Perbedaan antara

---

<sup>14</sup> Rischa Sherliyana Dewi, Amelia Murtisari, and Yanti Saleh, “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo,” *Agrinesia* 3, no. 3 (2019), 201–9.

<sup>15</sup> Fitria Ernawati, “Eksternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan Dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *Skripsi* (Semarang: UNNES, 2019), 1–50, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/35850>.

penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi atau tempat penelitian yang berfokus pada dampak aktivitas terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan pada persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai eksternalitas dari suatu industri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian oleh Nikmatul Faudah dan R.Moh. Qudsi Fauzi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Faudah dan R.Moh. Qudsi Fauzi berjudul “Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan Eksternalitas yang terjadi pada Pabrik air minum dalam kemasan Santri Sidogiri adalah positif. Ditunjukkannya respon positif dari masyarakat sekitar pabrik, seperti adanya penyerapan tenaga kerja dan masyarakat sekitar merasa diuntungkan. Dampak negatif bagi masyarakat sekitar, seperti limbah yang menyengat, polusi udara yang berlebihan, kebisingan dan lalu lintas yang padat. Lingkungan yang ada di sekitar pabrik berjalan dengan seimbang.<sup>16</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti membahas mengenai sumber daya alam islam dan pada lokasi atau tempat penelitian, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

---

<sup>16</sup> R. Moh. Qudsi Fauzi. Nikmatul Fuadah, “Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomu Sumber Daya Alam Islam,” *Fuadah, et Al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 5 (2019), 899–912.

membahas eksternalitas dari suatu industri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian oleh Nony Ade Lutfitasari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nony Ade Lutfitasari berjudul “Dampak Eksternalitas Industri Kertas Daur Ulang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan Dampak yang ditimbulkan industri kertas daur ulang memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar dan penanganan eksternalitas negatif kurang diperhatikan oleh industri kertas daur ulang.<sup>17</sup> Persamaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi atau tempat penelitan, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

6. Penelitian oleh Edo Julian.

Penelitian yang dilakukan oleh Edo Julian berjudul “Analisis Dampak Industri PT Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan Dampak dari adanya keberadaan PT Sambas Alam Lestari memberikan dampak yang positif seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, bertambahnya pendapatan masyarakat dan sebagian lainnya

---

<sup>17</sup> Nony Ade Lutfitasari, “Dampak Eksternalitas Industri Kertas Daur Ulang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2021), 5.

telah tercukupi kebutuhannya. Eksternalitas positif yang ditimbulkan berupa penyerapan tenaga kerja dan adanya peluang usaha baru. Sedangkan, eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan.<sup>18</sup> Persamaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan mengenai analisis dampak dari suatu industri dan lokasi atau tempat penelitian, persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam ekonomi islam dengan menggunakan metode kualitatif.

#### 7. Penelitian oleh Anggi Ristiana.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Ristiana berjudul “Analisis Eksternalitas Home Industri Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan Kondisi sosial ekonomi para pelaku home industry apabila dilihat dari segi pendidikan, kondisi rumah, jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas yang dimiliki para pelaku home industry dan pengelola limbah menandakan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi di tengah masyarakat.<sup>19</sup> Persamaan dan persamaan antara penelitian terdahulu

---

<sup>18</sup> Edo Julian, “Analisis Dampak Industri PT Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Tambatan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas),” *Jurnal Sebi* 4, no. 2 (2021), 1–23.

<sup>19</sup> Anggi Ristiana, “Analisis Eksternalitas Home Industri Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021), 399–405.

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi atau tempat penelitian, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

8. Penelitian oleh Andre Ridho Rusmana.

Penelitian yang dilakukan oleh Andre Ridho Rusmana berjudul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan Peternakan ayam petelur di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menimbulkan 2 macam eksternalitas, yaitu eksternalitas positif dan negatif. Peternakan ayam petelur juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui eksternalitas positif peternakan ayam petelur dan peternakan ayam petelur dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Krawang Sari dengan halal dan juga thayib karena tidak adanya unsur yang dilarang dalam Islam.<sup>20</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu membahas mengenai pendapatan masyarakat dan lokasi atau tempat penelitian, persamaan penelitian ini membahas mengenai eksternalitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>20</sup> Andre Ridho Rusmana, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan),” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/16875/>.



9. Penelitian oleh Adisti Mutiara Azzahra, Mei Arrafi Ghoni, Salsabila Rafi'Syaiim, Muhammad Riski dan Is Susanto.

Penelitian yang dilakukan oleh Adisti Mutiara Azzahra, Mei Arrafi Ghoni, Salsabila Rafi'Syaiim, Muhammad Riski dan Is Susanto berjudul "Kajian Dampak Eksternalitas Negatif Limbah Cair Perusahaan Pabrik Tepung Tapioka PT Gunung Sugih Sidokerto Lampung Tengah Bagi Masyarakat Ditinjau Ekonomi Islam". Hasil penelitian menunjukkan Dampak eksternalitas negatif Rusaknya kualitas kesehatan dan kenyamanan udara sekitar lokasi pembuangan limbah pabrik berdampak pada terganggunya kenyamanan masyarakat sekitar yang tinggal berdekatan dengan lokasi dan yang tengah melewati jalan setempat dalam menghirup udara. Bau tidak sedap yang dihasilkan akan terus menerus tercium selama limbah tersebut masih ada. Jika pencemaran kesehatan dan kenyamanan udara dibiarkan terus menerus, maka akan menyebabkan kemungkinan muncul masalah baru yang lebih serius dari pencemaran kesehatan dan kenyamanan udara.<sup>21</sup>

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih membahas mengenai dampak eksternalitas negatif dari suatu industri dan lokasi atau tempat, persamaan penelitian ini membahas mengenai eksternalitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>21</sup> Mutiara Adisti et al Azzahra, "Kajian Dampak Eksternalitas Negatif Limbah Cair Perusahaan Pabrik Tepung Tapioka Pt Gunung Sugih Sidokerto Lampung Tengah Bagi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *SALAM: Islamic Economics Journal* 5955 (2021), 41–58.

10. Penelitian oleh Lina Aprilianti dan Sri Herianingrum.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Aprilianti dan Sri Herianingrum berjudul “Dampak Eksternalitas PT Eratex Djaja Probolinggo Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pabrik tekstil ini berdampak eksternalitas positif terhadap perekonomian masyarakat yaitu dengan terserapnya tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan akan berimbas pula pada peningkatan dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan agama. Dampak negatif PT. Eratex Djaja terhadap masyarakat yaitu menimbulkan kemacetan akibat arus pergantian shift karyawan yang jumlahnya ribuan. Selain itu terdapat dampak negatif turunan seperti terjadinya penumpukan sampah akibat adanya pasar di belakang pabrik.<sup>22</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi atau tempat penelitian, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

11. Penelitian oleh Suci Aini Suryaningrum Pertiwi dan Shinta Pramuditaningtyas.

---

<sup>22</sup> Lina Aprilianti & Sri Herianingrum, “Dampak Eksternalitas Pt. Eratex Djaja Probolinggo Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 1 (2021), 85, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp85-96>.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Aini Suryaning Pertiwi dan Shinta Pramuditaningtyas berjudul “Analisis Eksternalitas Pertambangan Pasir di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan salah satu kegiatan pertambangan yang dilakukan di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menimbulkan eksternalitas terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu kenaikan pendapatan. Namun pada kenyataannya dampak negatif lebih dominan berupa eksternalitas yang terlihat adalah kerusakan lingkungan. Hal yang dapat direkomendasikan adalah menertibkan kembali ijin penggalian pasir berupa penegakan ijin usaha pertambangan dan membentuk kelompok peduli lingkungan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat lokal.<sup>23</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi atau tempat penelitan, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### 12. Penelitian oleh Febby Dzikria Saputro.

Penelitian yang dilakukan oleh Febby Dzikria Saputro berjudul “Eksternalitas Sentra Industri Brem Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliabu Kabupaten Madiun Dalam Tinjauan Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan eksternalitas positif

---

<sup>23</sup> Shinta Paramuditaningtyas, Suci Aini Suryaning Partiw, “Analisis Eksternalitas Pertambangan Pasir Di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Engineering Research and Application (JeRA)* 1, no. 2 (2022), 1–8.

yang ditimbulkan adalah adanya pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar industri serta mendorong adanya inovasi di masyarakat, eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah kemacetan yang mengganggu kelancaran.<sup>24</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai kesejahteraan masyarakat dan perbedaan pada lokasi atau tempat penelitian, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

### 13. Penelitian oleh Nur Yunisyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Yunisyah berjudul “Dampak Berdirinya Pabrik Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sukaramu dan Kelurahan Betungan di Tinjau Dari Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan Dampak positif berdirinya pabrik tahu adanya penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari limbah pabrik tahu yaitu terjadinya pencemaran yang menyebabkan pencemaran lingkungan, serta menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik tersebut.<sup>25</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang

---

<sup>24</sup> Febby Dzikiria Saputro, “Eksternalitas Sentra Industri Brem Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliabu Kabupaten Madiun Dalam Tinjauan Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), 31–41.

<sup>25</sup> Nur Yunisyah, “Dampak Berdirinya Pabrik Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sukarami Dan Kelurahan Betungan Kota Bengkulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Putri), 2023.

dilakukan oleh peneliti adalah lokasi atau tempat penelitian, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### 14. Penelitian oleh Siril Wafa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siril Wafa berjudul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa polusi udara dan kebisingan adalah eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur. Sedangkan eksternalitas positif dari peternakan ayam ras petelur antara lain terciptanya peluang usaha baru, tersedianya pupuk kandang, ayam petelur akhir (ayam petelur yang sudah tua) dijual dengan harga lebih murah, dan terciptanya lapangan kerja.<sup>26</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi atau tempat penelitian, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### 15. Penelitian oleh Riska Inggar Wardani.

---

<sup>26</sup> Siril Wafa, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal),” *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2023), 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Inggar Wardani berjudul “Analisis Eksternalitas Pada Usaha Pertambangan Emas Oleh PT BSI di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan pengamatan di lapangan, perusahaan tambang emas PT BSI memiliki eksternalitas positif dan negatif, antara lain manfaat dari kesempatan kerja yang diberikan oleh pertambangan, meningkatkan usaha kecil, memberikan program CSR PT BSI kepada masyarakat, memiliki penghasilan tetap, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dampak negatif pertambangan PT BSI meningkatkan konsumsi masyarakat, perilaku masyarakat menjadi lebih individualis, terjadinya kekeringan, penurunan kualitas udara, menghalangi lalu lintas di jalan umum, dan konflik.<sup>27</sup> Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti terdahulu hanya membahas mengenai eksternalitas sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai eksternalitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

---

<sup>27</sup> Riska Inggar Wardani, “Analisis Eksternalitas Pada Usaha Pertambangan Emas Oleh PT BSI Di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi,” *Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti menemukan gejala dan realita yang sedang terjadi secara aktual pada tengah masyarakat.<sup>28</sup> Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan melalui pengamatan perilaku yang diamati.<sup>29</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan interpretasi individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Mengenai keberadaan eksternalitas industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

## 2. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti di Industri Logam di Desa Kebasen menjadi sarana penting untuk mengumpulkan data dari para pengusaha Industri Logam dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat hingga masyarakat yang terlibat di Industri Logam dan mereka yang tidak berada didalamnya. Data yang diberikan dalam

---

<sup>28</sup> Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2010, 6.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

bentuk lisan dari pihak-pihak tersebut, diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti di Industri Logam Desa Kebasen saat ini. Sehingga peneliti dapat mengelola data dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diidentifikasi, khususnya peran industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

### 3. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, karena Desa Kebasen merupakan salah satu sentra industri logam yang banyak terdapat industri logam terbagi dalam skala kecil, menengah dan besar yang diharapkan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya Desa Kebasen. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berawal dari adanya suatu masalah yang timbul berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti.

### 4. Data dan Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau dari pada angka-angka.<sup>30</sup> Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

---

<sup>30</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 128-215.



Data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu data yang menyangkut tentang dampak dari adanya industri logam dan pengaruh industri logam dan pengaruh industri logam di Desa Kebasen, selain itu juga terdapat data yang mencakup tentang peranan dari industri logam Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan informasi untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>31</sup> Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas, adapun sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer dimana data yang diperoleh langsung dari perangkat Desa setempat, para pelaku industri logam, karyawan serta masyarakat setempat. Kemudian sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

##### 5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang teratur dan sesuai dengan standar untuk mendapatkan informasi yang diperoleh

---

<sup>31</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cetakan IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

oleh peneliti.<sup>32</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik penelitian, diantaranya:

a. Teknik Observasi.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi sebagai langkah pertama dalam teknik pengumpulan data. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau hal-hal tertentu.<sup>33</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi berarti mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara berkunjung atau datang ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti. Dalam observasi ini menyangkup pelaku industri logam, beberapa karyawan industri logam, masyarakat Desa Kebasen, masyarakat yang berperan penting dalam kegiatan industri logam.

b. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara adalah langkah kedua dari teknik pengumpulan data yang digunakan penulis. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak, masing-masing yang diwawancarai sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak

---

<sup>32</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

<sup>33</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011),

yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertanyaan kepada narasumber untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk memastikan kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara akan menyangkup pelaku industri logam, masyarakat Desa Kebasen, masyarakat yang berperan penting dalam kegiatan industri logam dan beberapa karyawan di industri logam.

c. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah langkah ketiga dari teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis. Sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen, teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dilakukan penulis untuk meneliti.<sup>35</sup> Data dokumentasi seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi dimasa silam atau masa lampau. Dalam dokumentasi pada penelitian ini menyangkup para pelaku industri

---

<sup>34</sup> Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (PT Reneka Cipta 2008), 127.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 130.

logam, masyarakat Desa Kebasen, masyarakat yang berperan penting dalam kegiatan industri logam dan beberapa karyawan di industri logam.

#### 6. Teknik Pengolahan Data.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu memecahkan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Langkah-langkah yang digunakan dalam proses pengolahan data sebagai berikut:

- a. Reduksi data, artinya merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, yaitu tentang dampak yang ditimbulkan oleh industri logam di Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, penyebab eksternalitas industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dan peran industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>36</sup>
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu, eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dan peran industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menurut

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), 338.

Miles dan Huberman, cara yang paling umum untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>37</sup>

- c. *Concluding Drawing (Verification)*. Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan berupa deskriptif dari masalah yang diidentifikasi, yang menjawab tentang bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, apa faktor-faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, bagaimana dampak dan solusi eksternalitas industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

## 7. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terjadi secara terus menerus melalui setiap tahap penelitian hingga sampai tuntas dan datanya jenuh.<sup>38</sup> Oleh karena itu, analisis yang dilakukan dalam

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta) 2009, 338.

<sup>38</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2010, 37.

penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian secara berkesinambungan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh industri logam di Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal dan peran industri logam terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat hingga datangnya mengalami kejenuhan.

#### 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data berarti bahwa data yang dikumpulkan dan dihasilkan oleh peneliti di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal mencerminkan keadaan atau kondisi seperti apa adanya dilapangan.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan keabsahan data yang telah diperoleh, antara lain sebagai berikut:

- a. Memperluas keterlibatan penelitain dalam proses pengumpulan data lapangan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen (*key instrument*) pengumpulan data utama yang langsung turun mengumpulkan data menggunakan berbagai alat pengambil (atau alat pembakit) data.
- b. Meningkatkan ketekunan dalam kegiatan pengamatan atau terus menerus observasi. Untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial yang diteliti sesuai dengan keadaan aktual dilapangan.
- c. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti menguji data melalui triangulasi metode (menggunakan berbagai metode

---

<sup>39</sup> Sapto Haryoko dan dkk, *Analisis Data Penelitian Kuliitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makasar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 392-98.

pengumpulan atau pembangkitan data), triangulasi para sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai) dan triangulasi pengumpulan data (berbagai penelitian atau informan yang mengumpulkan data secara terpisah. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini, dapat diperoleh lagi variasi data yang sangat besar atau data yang sangat lengkap.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, agar pembahasan dapat tersusun sistematis maka peneliti membuat sistematika pembahasan untuk menunjukkan hasil penelitian yang rapi, dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN.**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian. Meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data, serta sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN TEORI.

Bab ini berisi tentang teori-teori yang akan diteliti mulai dari Eksternalitas, Industri Logam, Sosial Ekonomi Masyarakat, Perspektif Ekonomi Islam.

## BAB III PAPARAN DATA.

Bab ini membahas mengenai secara rinci data-data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, seperti data primer yang bersal dari wawancara dan data tambahan yang diperoleh dari beberapa karya ilmiah yang terkait.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis serta hasil dari pembahasan berdasarkan masalah yang diteliti, yaitu menganalisis eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonmi islam (Studi di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal).

## BAB V PENUTUP



Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran yang sesuai dengan rumusan masalah, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami dari permasalahan penelitian.



## BAB II

### TEORI EKSTERNALITAS PERINDUSTRIAN & SOSIAL EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

#### A. Eksternalitas.

##### 1. Pengertian Eksternalitas

Menurut pandangan ekonomi yang terkenal. Alfred Marshall, eksternalitas terjadi ketika suatu variabel yang dikendalikan oleh agen ekonomi tertentu mempengaruhi fungsi utilitas agen ekonomi lain. Konsep ini mengacu pada pemahaman bahwa suatu barang dapat menghasilkan manfaat atau biaya yang tidak termasuk dalam perhitungan proses produksinya. Begitu pula, saat seseorang saat seseorang mengonsumsi suatu barang, hal itu dapat meningkatkan nilai guna bagi pemeliknya atau orang lain, atau bahkan menimbulkan dampak negatif pada orang lain yang pada akhirnya menurunkan kegunaan bagi mereka yang bukan pemilik barang yang dikonsumsi.<sup>1</sup>

Segala manfaat, biaya, peningkatan atau penurunan nilai guna yang timbul dari kegiatan produksi atau konsumsi yang belum dihitung disebut sebagai *output* eksternal. *Output* ini disebut eksternal karena mekanisme pasar belum mampu mencakup semua biaya atau manfaat tersebut, sehingga dianggap sebagai biaya atau manfaat sosial. Dengan kata lain, harga barang yang diproduksi atau dikonsumsi belum

---

<sup>1</sup> Supriyanto Stanny Sicilia Rawung, Merry C.N. Rumagit, *Buku Ajar Ekonomi Publik* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 53.

mencerminkan nilai sebenarnya dari barang tersebut karena adanya dampak eksternalitas yang belum dapat dihitung.

Pandangan Rosen mengindikasikan bahwa eksternalitas terjadi ketika aktivitas suatu entitas memengaruhi kesejahteraan entitas lain di luar mekanisme pasar (*non market mekanisme*). Fisher menjelaskan bahwa eksternalitas terjadi ketika suatu aktivitas pelaku ekonomi, baik itu produksi maupun konsumsi, memengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa tersebut terjadi di luar mekanisme pasar. Oleh karena itu, saat eksternalitas terjadi, keputusan pribadi oleh konsumen dan produsen di pasar swasta umumnya tidak menghasilkan efisiensi ekonomi.<sup>2</sup>

Fauzi seperti yang dikutip oleh Vivin Veronika, mendefinisikan eksternalitas sebagai dampak (baik positif atau negatif), atau dalam terminologi ekonomi formal disebut sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas bukan hanya merupakan fenomena sehari-hari, melainkan juga mencakup aspek pengelolaan sumber daya alam. Dalam konteks sumber daya alam, pengetahuan tentang eksternalitas menjadi sangat penting karena dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.<sup>3</sup>

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa eksternalitas adalah konsekuensi yang muncul dari tindakan suatu pihak terhadap pihak lain, baik berupa dampak yang menguntungkan maupun merugikan.

---

<sup>2</sup> Ibid., 53.

<sup>3</sup> Ibid., 54.

Keberadaan eksternalitas terjadi ketika tindakan suatu pihak menghasilkan dampak pada pihak lain tanpa adanya kompensasi.

## 2. Jenis-Jenis Eksternalitas

Dalam jenisnya eksternalitas dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

### a. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah dampak dari suatu kegiatan terhadap individu lain bersifat merugikan dan tidak diimbangi dengan kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak negatif dari aktivitas konsumsi maupun produksi bila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian atau kesulitan (*harmfull spill over*) bagi masyarakat. Dalam eksternalitas negatif, biaya produksi yang dipertimbangkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dialami oleh masyarakat atau biaya sosial.<sup>4</sup>

### b. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah dampak dari suatu kegiatan yang memberikan manfaat terhadap individu lain tanpa adanya

---

<sup>4</sup> Ibid., '56

alokasi di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa pihak menghasilkan manfaat bagi pihak lain yang menerima manfaat tanpa membayar atau memberikan imbalan, maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam pasar. Contoh eksternalitas positif adalah bahwa pembangunan pabrik minyak akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar, misalnya. Dengan adanya kegiatan produksi dari pabrik tersebut maka akan terciptanya lapangan pekerjaan masyarakat bagi sekitar, jika jumlah barang dan jasa sangat rendah dari yang dibutuhkan masyarakat umum, penduduk akan mengalami efek eksternalitas positif dari setiap inisiatif yang diberikan (baik untuk produksi dan konsumsi).<sup>5</sup>

Dilihat dari pelakunya, eksternalitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk:<sup>6</sup>

1. Dampak tindakan satu produsen terhadap produsen lain (dampak produsen pada produsen lain). Sebagai contoh, nelayan dengan kapal besar yang menangkap ikan dalam jumlah besar dapat membuat sulit bagi produsen lain (nelayan kecil) untuk mendapatkan ikan karena sumber daya ikan telah habis akibat penangkapan oleh nelayan besar.
2. Dampak tindakan produsen terhadap konsumen (dampak produsen konsumen). Sebagai contoh, peternakan sapi atau

---

<sup>5</sup> Mohamad Khusaini, *Ekonomi Publik* (Universitas Brawijaya Press, 2019), 35.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 59.

ayam yang berlokasi ditengah permukiman dapat mengganggu warga sekitar karena bau kotoran hewan ternak.

3. Dampak tindakan konsumen terhadap konsumen (dampak konsumen pada konsumen lain). Sebagai contoh, seseorang yang merokok disalam bus atau transportasi umum dapat mengganggu penumpang lain yang berada didalam kendaraan tersebut.
4. Dampak tindakan konsumen terhadap produsen (dampak kosumen pada produsen). Sebagai contoh, ketika limbah rumah tangga terbuang kealiran sungai dan mencemarinya sehingga mengganggu perusahaan tertentu yang memanfaatkan air baik oleh ikan (nelayan) atau perusahaan yang memanfaatkan air bersih.

### **3. Faktor-faktor Penyebab Eksternalitas**

Eksternalitas muncul karena aktivitas manusia yang tidak mematuhi prinsip-prinsip ekonomi dengan berfokus pada keberlanjutan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan muncul karena satu atau lebih prinsip alokasi sumber daya efisien tidak terpenuhi.<sup>7</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya eksternalitas yaitu:

---

<sup>7</sup> Ibid., 60.

a. Keberadaan barang publik.

Barang publik (*public goods*) yang sering barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi dan/atau manfaat tidak bisa dipisahkan. Air, udara, sinar matahari, jalan, dan sumber daya lainnya adalah contoh barang publik. Karena jalan umum digunakan bersama oleh semua orang, akan sulit untuk menentukan siapa yang berhak menggunakannya.<sup>8</sup>

Barang publik (*public goods*) memiliki dua karakteristik yaitu:

1) Tidak ada persaingan (*non rival*) dalam konsumsi.

Suatu barang bersifat non rival jika untuk suatu level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara swasta atau privat, biaya marginal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejenis jumlah barang, para konsumen tambahan tidak memberikan biaya.

---

<sup>8</sup> Cash E Karl dan Ray C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi 8 Jilid 1* (Jakarta : Erlangga, 2007), 30.

2) Tidak bersifat eksklusif/ sulit memperolehnya (*non exclusife*).

Sifat pertama yang membedakan barang-barang public dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsianya, maka barang-barang publik sangat sulit dipisah pisahkan pengonsumsianya.<sup>9</sup>

b. Sumberdaya milik bersama.

Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya – sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya – sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber daya akan dimanfaatkan secara berlebihan dalam halnya air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.<sup>10</sup>

c. Kegagalan pemerintah

Penyebab kegagalan pemetrintah meliputi beberapa hal, seperti:

- 1) Tindakan pemerintah memiliki efek yang tidak terduga .  
Misalnya,kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata

<sup>9</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan* (Graha Ilmu. Yogyakarta, 2007), 265.

<sup>10</sup> Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 132.



membawa dampak perintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.

- 2) Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, oleh karena itu maka campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar daripada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- 3) Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender, dan sistem yang kompleks.
- 4) Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi.<sup>11</sup>

#### 4. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas

Upaya untuk mengatasi eksternalitas yang merugikan dari produksi maupun konsumsi yang terkait dengan penggunaan barang publik, sejumlah kebijakan dapat diterapkan yaitu pencapaian intensif (berupa pajak atau subsidi) sehingga individu bersedia menanggung dan mempertimbangkan dampak eksternalitas dari aktivitas yang dilakukan inilah yang disebut dengan internalisasi eksternalitas.<sup>12</sup> Kebijakan internalitas diantaranya yaitu :

- a. Regulasi / Peraturan.

<sup>11</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan.*, 267.

<sup>12</sup> Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), 180.

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang aktivitas yang meningkatkan ekonomi eksternal maka disekonomi eksternal tersebut bisa dicegah. Regulasi digunakan untuk mengatasi eksternalitas yang akan menambah parah menurut perhitungan akan parah maka pemerintah mengeluarkan peraturan dengan cara melarang atau mewajibkan akan suatu pihak kepada pihak-pihak penyebab dan sumber eksternalitas itu.<sup>13</sup>

b. Pajak Pigovian.

Pajak pigovian adalah pajak yang diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negative. Pemerintah dapat menerapkan kebijakan dengan menggunakan pendekatan berbasis pasar, dalam hal ini akan menawarkan insentif yang signifikan kepada bisnis yang menghasilkan eksternalitas positif dan mengenakan pajak yang signifikan pada bisnis yang menghasilkan lebih banyak eksternalitas negatif.<sup>14</sup>

c. Pendekatan Sosial.

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi perusahaanlah yang lebih aktif memberikan bantuan kepada

---

<sup>13</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 269.

<sup>14</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 2012), 250.

masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya perusahaan mereka.<sup>15</sup>

## B. Industri Logam.

### 1. Pengertian Industri.

Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. Pengertian industri ini dapat disimpulkan bahwa industri adalah sekelompok perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dalam meningkatkan nilai tambah pada suatu barang atau jasa. Sektor industri basis/unggulan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menjadi penunjang perekonomian yang telah dapat melebihi kebutuhan dari suatu daerah, sehingga telah dapat diekspor ke daerah lainnya.<sup>16</sup>

Industri menurut Islam merupakan tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksi.<sup>17</sup> Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi serta barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>18</sup> Dari

---

<sup>15</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan* (Graha Ilmu:Yogyakarta, 2007), 267.

<sup>16</sup> Andik Waloyo, "Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2015," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018.

<sup>17</sup> Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), 218.

<sup>18</sup> Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya Risalah Gusti, 1999), 251.

beragam pandangan mengenai definisi industri, bahwa industri adalah suatu entitas yang bertujuan untuk mengelola bisnis, baik dalam produksi maupun penyediaan jasa, dengan tujuan mencapai keuntungan bagi pemiliknya.

## 2. Pengelompokan Industri.

Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok. Industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 hal, diantaranya adalah :<sup>19</sup>

- a. Industri dasar, industri dasar dibagi menjadi 2 yaitu: kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD adalah industri mesin pertanian, kereta api, pesawat terbang, besi baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya. sedangkan yang termasuk dalam IKD adalah industri pengolahan karet alam, industri pestisida, industri batubara, industri semen, dan sebagainya.
- b. Industri kecil, beberapa diantaranya adalah industri pangan, industri kulit dan pakaian, industri bahan bangunan, dan sebagainya.
- c. Industri hilir atau yang biasa disebut Aneka Industri (AI) meliputi: industri yang mengelola kekayaan hutan, industri yang mengelola hasil tambang, dan sebagainya

---

<sup>19</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 453.

Industri juga dikelompokkan menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut :<sup>20</sup>

- 1) Industri besar, jika memperkerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang, jika memperkerjakan 20 sampai 99 orang.
- 3) Industri kecil, jika memperkerjakan 5 sampai 19 orang.
- 4) Industri mikro, jika memperkerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

### 3. Klasifikasi Industri.

Klasifikasi industri memiliki beberapa kriteria seperti yang dikutip oleh Bagja Waluya. Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

#### a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku.

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi berikut:

- 1) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.

<sup>20</sup> Ibid., 454.

<sup>21</sup> Bagja Waluya, *Memahami Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2009), 40.

- 2) Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil- hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi berikut:<sup>22</sup>

- 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan.
- 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

---

<sup>22</sup> Ibid., 40.

Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.

- 3) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.
- 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.<sup>23</sup>

#### 4. Pengertian Industri Logam.

Industri logam merupakan industri yang memiliki keterkaitan yang sangat erat antar subsektor industrinya baik secara horizontal (variasi produk) maupun vertikal (inovasi produk). Sebagaimana industri manufaktur hulu lainnya, industri ini umumnya memiliki karakter padat modal, padat karya, padat teknologi serta pemakaian energi

---

<sup>23</sup> Ibid., 41.

yang relatif tinggi. Namun karena sifat produknya yang berkaitan erat dengan industri lainnya dan bahan baku yang digunakan juga tersedia dalam jumlah relatif banyak, maka pengembangan industri ini dirasakan perlu mendapatkan perhatian khusus.<sup>24</sup> Industri logam ini mengelola macam jenis logam seperti aluminium, besi dan lain sebagainya, pada industri ini mengelola logam menjadi antara lain alat-alat pertanian mesin gilingan bakso, mesin pencetak genteng, meja kursi ornamen, tiang lampu ornamen, pipa fitting, pagar ornamen, dan masih banyak lainnya.

### C. Sosial Ekonomi Masyarakat.

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.<sup>25</sup> Ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah

---

<sup>24</sup> Sari Safitri, *Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja Industri Besi Baja Di Indonesia* (Institut Pertanian Bogor), 2006.

<sup>25</sup> MS Khoiriyah dkk., "Funding Management to Improve Human Resource Empowerment (Case Study at MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)," *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 03, no. 08 (2023): 1649–55, <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-19>.



segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan.<sup>26</sup>

Masyarakat sendiri merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu atau lingkungan tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.<sup>27</sup> Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan teori perubahan sosial.<sup>28</sup>

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dari adanya industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yaitu meliputi jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapat dan perubahan sosial.

#### 1. Jenis Aktifitas Ekonomi.

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan. Benda-benda yang

---

<sup>26</sup> Rudi Biantoro and Samsul Ma'rif, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang," *Jurnal Teknik PWK* 3 (2014), 10.

<sup>27</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Rajawali, Jakarta, 2005), 24.

<sup>28</sup> Wijiharjo Nuryadi Setyowati Tupi Agung, Abdul Rasul, *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistem Informasi Permintaan* (Jakarta Bumi Aksara, 2013), 50.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang adalah benda-benda yang berwujud, yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya untuk menghasilkan benda lain yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh barang makanan, minuman, pakaian. Sedangkan jasa tidak dapat digolongkan sebagai suatu barang, karena tidak terwujud, tetapi dapat memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh jasa ialah jasa bengkel, penjahit, toko kebutuhan industri.<sup>29</sup>

## 2. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.<sup>30</sup>

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, sehingga akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan merupakan salah satu pokok yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Pendidikan akan ikut memberi pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga karena pendidikan berhubungan dengan keterampilan, produktivitas dan cara berpikir seseorang baik secara

---

<sup>29</sup> Mandala Manurung Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Keempat* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), 4.

<sup>30</sup> Abdullah Idi, "Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat Dan Pendidikan," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011, 195.

rasional maupun objektivitas. Orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan terampil akan lebih mampu bersaing dan mengembangkan usaha.<sup>31</sup>

### 3. Pekerjaan.

Berkembangnya industri memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya.

### 4. Tingkat Pendapatan.

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha.

### 5. Teori Perubahan Sosial.

Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami berbagai perubahan, perubahan yang terjadi dalam masyarakat antara lain adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup> Noviyanti Rianti Putri Sri Langgeng Ratnasari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Asuransi Takaful Batam," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 7, no. 1 (2019), 48–55.

## D. Eksternalitas Perindustrian Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

### 1. Eksternalitas Perindustrian Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Islam, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya.<sup>32</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam At-Taubah [9]: 105 berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

(Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan). dan bahkan mendorong umat islam untuk menjadi Subjek Perubahan’.<sup>33</sup>

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap Muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SwT (dalam rangka mencari keridlaan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasikan dalam bentuk ‘karya nyata’ yang

<sup>32</sup> Imam Kamaluddin, *Perindustrian Dalam Pandangan Islam* (Hukum Dan Ekonomi Islam, 2018), 247.

<sup>33</sup> <https://al-ain.id/quran/9/105> diakses Pada 3 Maret 2024 Pukul 19.00

bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap Muslim, adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap tauhid.<sup>34</sup>

Berkarya bagi setiap Muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh 'ridla Allah'. Berkarya bukan sekadar bertujuan memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur. Penghargaan hasil karya dalam Islam kurang lebih setara dengan 'iman' yang tumbuh di dalam hati, bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa, tbila diniatkan dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya.

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.<sup>35</sup>

Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi dalam buku (Kegiatan ekonomi dalam islam) yang dikutip oleh Imam Kamaluddin. Maka aspek utama motivasi berindustri dalam islam adalah :<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid 247.

<sup>35</sup> Khusniati Rofi'ah dan Moh Munir, "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Justicia Islamica* 16, no. 1 (2019), 193–218, <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>.

<sup>36</sup> Ibid 248.

- a. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.
  - b. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
  - c. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip di atas.
2. Prinsip Ekonomi Dalam Islam.

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Al-Quran dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika.<sup>37</sup> Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemaslahatan bagi usaha

---

<sup>37</sup> Abid Rohmanu dan Khusniati Rofiah, "Tāhā 'Abd Al-Rahmān's Philosophical Contribution to Theorize Ethical Maqāsid," *Al-Ahkam* 33, no. 2 (2023), 185–206, <https://doi.org/10.21580/ahkam.2023.33.2.17527>.

kita dan bagi orang lain.<sup>38</sup> Prinsip dasar etika islam dan prateknya dalam bisnis yaitu:

a. Prinsip Tauhid/ Ketuhanan.

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan particular dari kehidupan dalam satu bentuk.

b. Prinsip Keadilan.

Adil memiliki makna Kata adil berasal dari kata Arab/'adl yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatunya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenag-wenang.

Prinsip Keadilan sangat di tekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusi, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi sosial. Praktik dala bisnisnya yaitu: terdapat

---

<sup>38</sup> Sri Nawatmi, "Etika Dalam Perspektif Islam," *Fokus Ekonomi (FE)* 9, no. 1 (2016), 50–58.

kesamaan perlakuan, kesamaan hak kompensasi dan tidak adanya pihak yang dirugikan.

c. Prinsip Keseimbangan.

Konsep keseimbangan menjadi konsep lanjutan yang memiliki benang merah dengan konsep keadilan. Allah menggambarkan posisinya dengan kondisi dimana bila terjadi ketimpangan dalam kehidupan berekonomi, maka hendaknya dikembalikan pada posisi semula. Posisi yang dituju adalah keseimbangan, pertengahan, keadilan. Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan keduniaan dan keakhiratan, maupun yang terkait dengan kepentingan diri sendiri dan orang lain, tentang hak dan kewajiban. Prakteknya dalam bisnis yaitu: adanya keselarasan antara urusan akhirat seperti kebebasan beribadah, melakukan keseimbangan antara usaha dan lingkungan sekitarnya.<sup>39</sup>

d. Prinsip Khalifah.

Ekonomi Islam menjadikan manusia menjadi fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan menjadi pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

e. Prinsip Tolong-Menolong (*Ta'awun*).

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam lainnya berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah

---

<sup>39</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam* (Bandung : Alfabet, 2010), 6.



mewujudkan kerjasama umat manusia menuju terciptanya masyarakat sejahtera lahir dan batin, bahwa prinsip-prinsip kerjasama dalam ekonomi Islam adalah keniscayaan. Umat manusia menginginkan ketersalingan (mutualism) akan rasa tolong menolong (ta'awun) terutama yang terkait dengan kehidupan ekonomi, tetapi dengan syarat tidak boleh tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran.

#### **E. Eksternalitas Dalam Ekonomi Islam.**

Eksternalita menurut Henry Faizal Noor adalah dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain, baik positif maupun negatif atau dampak dari keberadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan masalah keadilan yang terjadi di masyarakat. dengan demikian, eksternalitas mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>40</sup> Aktivitas Produksi dalam islam mendorong pemeluknya agar berperilaku adil dalam proses produksinya dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industry, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau sang pencipta mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta : Permata Putri Media, 2015), 177.

<sup>41</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 64.

Pada prinsipnya keadilan sangat ditekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusia yang terdapat kesamaan perlakuan demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik.<sup>42</sup> Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tidak dengan sendirinya mengidentifikasi kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya digunakan oleh segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi dan isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.<sup>43</sup>

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola resources yang telah di sediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus di hindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di bumi. Dengan demikian segala macam kegiatan ekonomi yang di anjurkan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utility atau nilai guna resources tidak disukai dalam islam.

Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan

---

<sup>42</sup> Siti Amaroh, Husnurrosyidah, dan Ely Masykuroh, "Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor," *Global Business and Finance Review* 28, no. 3 (2023), 35–49, <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.35>.

<sup>43</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta : Kencana, 2006), 104-106.

kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan hukum islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan. Bekerja mengelola sesuatu (bahan mentah) menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain “industry” meruakan usaha produksi yang di perbolehkan dalam islam. Para nabi berindustri dengan memperoleh sebagian asbab rezekinya.<sup>44</sup>

#### **F. Sosial Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Perkembangan ekonomi yang pesat dewasa ini secara umum cenderung menciptakan kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik, dan lebih khusus lagi merubah keadaan sosial ekonomi. Dengan demikian perubahan ekonomi dapat memengaruhi perilaku masyarakat.<sup>45</sup>

Suatu pemerintah harus menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi Syariah yang berlandaskan Kerangka Dinamika Sosial Ekonomi Islami. Dimana tujuan dari Syariah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha, syariah Islam termasuk ke dalam Syariah perekonomian yang dimana mempunyai suatu komitmen untuk menjadi

---

<sup>44</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 80.

<sup>45</sup> Eriska Nur Oktabriani, “Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten P,” *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 2018.

sebab dari kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri khususnya pada bidang perekonomian.<sup>46</sup>

Abdul Mannan mengemukakan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud Abdul Mannan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam. Oleh karena itu, produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal.<sup>47</sup>

Sebuah masyarakat bisa saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, moral individu, dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, ketegangan sosial dan ekonomi masyarakat meningkat, serta pemerintah tidak dapat berperan sesuai dengan porsi yang semestinya. Hal itu terwujud dalam pembagunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Salah satu cara paling konstruktif dalam merealisasikan visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan, adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan

---

<sup>46</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 4.

<sup>47</sup> Abdul Mannan, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993),

efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat semua individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dapat dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.<sup>48</sup>



---

34. <sup>48</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan* (Jakarta: LIPI Pers, 2011),

## BAB III

### PAPARAN DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa Kebasen.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah administratif yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal terdiri dari 18 kecamatan, salah satunya Kecamatan Talang. Kecamatan Talang secara administratif, terdiri atas Desa Pegirikan, Pekiringan, Gembong Kulon, Pasangan, Langgen, Benge, Dukuh Malang, Pesayangan, Kajen, Kebasen, Tegal Wangi, Talang, Kaligayang, Kaladawa, Cangkring, Dawuhan, Gataskerep, Pacul, Dan Wangandawa.<sup>1</sup>

Desa Kebasen terletak di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Desa ini memiliki luas wilayah 78,708 hektar dan terletak di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter diatas permukaan air laut. Jarak dari ibu kota Kecamatan 1 km dan ibu kota Kabupaten Tegal 8 km. Desa Kebasen, merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang serta wiraswasta yang menghasilkan produk industri kecil. Produk kecil tersebut di antaranya alat pemadam, alat listrik, alat pertanian, serta industri logam yang berkembang di Desa Kebasen. Salah satu industri yang ada di Desa Kebasen adalah industri peleburan logam yang terletak di Kawasan Perkampungan Industri Kecil tepatnya di Desa Kebasen. Memiliki

---

<sup>1</sup> Novita Laela Sumbara, "Analisis Risiko Kesehatan Pajanan Particulate Matter (PM<sub>2,5</sub>) Pada Pekerja Peleburan Logam Di Kawasan Perkampungan Industri Kecil (PIK) Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun 2020," *Laporan Hasil Kelitbangan Dan Penerapan Sistem IPTEKIN*, 2021, 48.

batas wilayah sebelah timur Desa Kajen, sebelah utara Desa Tegalwangi, sebelah barat Desa Lawatan dan sebelah selatan Desa Pesarean. Desa ini terdiri dari 3 RW dan 13 RT dengan jumlah penduduk 4.870 jiwa yang terdiri dari 2.407 penduduk laki-laki dan 2.463 penduduk perempuan.

## 2. Sejarah Industri Logam Desa Kebasen.

Industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaen Tegal, memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan perkembangan industri di Tegal secara umum. Awal mula industri logam di wilayah ini dapat ditelusuri kembali ke masa kolonial Belanda, ketika permintaan akan komponen logam untuk sektor-sektor seperti perkapalan, kereta api guna mendorong pertumbuhan industri tersebut. Namun, perkembangan yang lebih pesat terjadi selama masa pendudukan Jepang, ketika bengkel-bengkel logam kecil mulai bermunculan diberbagai desa, termasuk desa Kebasen. Penduduk Jepang turut memperkenalkan keterampilan baru kepada para pekerja lokal yang kemudian mendirikan usaha logam mereka sendiri setelah masa tersebut.<sup>2</sup>

Industri logam di Desa Kebasen terus berkembang hingga saat ini, dan desa ini dikenal sebagai salah satu pusat pengolahan logam di Kabupaten Tegal. Industri ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga telah merambah ke pasar di luar Jawa bahkan internasional.<sup>3</sup> Dalam jenisnya industri logam yang ada di desa kebasen terdiri dari beberapa golongan

---

<sup>2</sup><https://industrialnews.id/ngga-hanya-di-cikarang-tegal-juga-punya-kawasan-industri-berikut-sejarah-julukan-tegal-jepangnya-indonesia/> (diakses pada tanggal 19 September 2024 jam 14.00)

<sup>3</sup><https://www.datatempo.co/foto/detail/P2704201500098/perkampungan-industri-kecil-pelebur-logam-di-tegal> (diakses pada tanggal 19 September 2024 jam 14.00)

industri kecil disebut UD, industri sedang disebut CV dan industri besar disebut PT.

## **B. Paparan Data**

### **1. Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.**

#### **a. Eksternalitas Positif**

##### **1) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.**

Dalam hal pemenuhan tenaga kerja operasional industri logam yang ada di Desa Kebasen para pelaku industri logam memprioritaskan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja yang dibutuhkan. Bapak Ardhi selaku pemilik CV Logam Jaya menjelaskan bahwa:

“Dampak positif ekonomi yang didapatkan masyarakat sekitar industri logam adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Terutama bagi masyarakat Desa Kebasen yang tinggal dekat dengan perusahaan”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ardhi dijelaskan bahwa eksternalitas positif dalam ekonomi masyarakat tempat industri logam dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat perindustrian. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Luqky selaku pemilik PT. Putra Padhawa bahwa:

---

<sup>4</sup> Ardhi, *Wawancara*, 25 Juli 2024



“Dampak positif adanya industri logam di Desa Kebasen ini terutama sangat berdampak bagi ekonomi masyarakat dimana masyarakat yang hanya lulusan SD, SMP dan SMA bisa bekerja di industri logam, walaupun hanya lulusan SD yang penting punya keniatan untuk bekerja. Dalam perusahaan industri logam tidak ada batasan atau syarat untuk melamar bekerja disinih.”<sup>5</sup>

Bagitu pula yang disampaikan oleh Bapak Ahmad selaku pemilik

UD. Sh Jaya bahwasanya

“Tentu ada dampak positifnya untuk masyarakat Desa Kebasen dan masyarakat luar Desa Kebasen, terjadinya lapangan pekerjaan masyarakat, terkadang juga ada anak SMK PKL (Praktek Kerja Lapangan) dan juga sangat berdampak bagi pelajar yang baru lulus untuk mencari pekerjaan”<sup>6</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Oji sebagai tenaga kerja

industri logam di Desa Kebasen bahwasannya

“Dampak positif yang dirasakan tetntunya ada, perekonomian keluarga tercukupi bisa dikatan lebih dan saya bukan asli orang sini bisa mersakan dampak dari adanya kegiatan industri logam di desa ini.”<sup>7</sup>

Begitu pula yang sampaikan oleh Bapak Syarif bahwasannya

“Keberadaan industri logam di Desa Kebasen sangat berdampak khususnya bagi warga sini adanya lapangan pekerjaan bisa mengatasi penganguran di desa, hal ini juga menjadikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha lainnya. Sebagai karyawan juga mendapatkan bekal berwirausaha dari pemilik industri contohnya para karyawan atau masyarakat bisa menjadi seles dalam industri logam dan bisa meningkatkan pendapatan selain dari gaji bulanan/minggu ditambah penghasilah menjadi seles di perusahaan.”<sup>8</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>5</sup> Luqky, *Wawancara*, 25 Juli 2024

<sup>6</sup> Ahmad, *Wawancara*, 28 Juli 2024

<sup>7</sup> Oji, *Wawancara*, 27 Juli 2024

<sup>8</sup> Syarif, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Iman juga sebagai tenaga kerja bahwasannya

“Dengan adanya industri logam ini membuatnya beralih profesi dari dulunya penjual krepuk keliling menjadi pekerja di industri logam karena hasil dari penjualan krepuk yang kurang maksimal pendapatannya dengan terbukanya lapangan kerja ini menambah opsi pekerjaan bagi masyarakat”<sup>9</sup>

Hal-hal diatas juga disampaikan oleh pihak pemerintah desa yang diwakili dari Sekretaris Desa Bapak Bahri bahwasannya

“Memang benar dampak positif dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen ini adanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Kebasen hal yang lain juga berdampak bagi para pelaku jasa di sekitar desa”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas didapatkan bahwa, adanya industri logam di desa kebasen ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan luar, hal ini juga memberikan pengalaman bagi masyarakat dan karyawan serta meningkatkan pendapatan masyarakat, para pemilik industri mengajarkan masyarakat dan karyawan bisa menjadi sales di industri logam. Desa Kebasen ini mempunyai beberapa jenis pengelompokan industri diantaranya industri kecil atau digolongkan sebagai UD, industri sedang atau CV dan industri besar atau PT. Selain itu adanya industri logam di Desa Kebasen berdampak juga kepada para pelajar yang membutuhkan tempat praktek kerja lapangan (PKL).

## 2) Terjadinya Peluang dan Peningkatan Pendapatan.

---

<sup>9</sup> Iman, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>10</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah kondisi strategis keberadaan industri logam di Desa Kebasen membuat masyarakat menyadari peluang untuk membuka usaha di sekitar industri. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat Desa Kebasen. Ibu Irma selaku pemilik toko sembako menjelaskan bahwa:

“Melihat kondisi industri logam di desa ini sejalan dengan perkembangan zaman semakin banyak dan maju, hal ini menjadi semangat saya untuk membuka toko sembako bermula dari warung kecil biasa alhamdulillahnya sejalanya zaman semakin berkembang dan bisa memperkerjakan 2 karyawan. Penghasilan sebelum dan sesudah toko sekarang memiliki selisih sangat jauh dari awalnya berpenghasilan Rp 200.000,-/Rp 300.000 hingga berpenghasilan Rp 1.000.000,-/Rp 1.500.000.”<sup>11</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Iwan selaku pemilik stand es teh bahwasannya:

“Sebelum saya membuka stand disini, saya sendiri bukan asli orang sini, melihat adanya industri logam di desa kebasen menjadikan peluang pendapatan. Hal ini bisa dirasakan ketika bertambahnya jumlah pekerja di sekitar industri, stand es mengalami peningkatan jumlah pelanggan. Para pekerja sering membeli es teh sebagai minuman melepas dahaga, terutama saat jam istirahat hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan harian yang sebelumnya berkisaran antara Rp.100.000,-/Rp150.000 kini meningkat menjadi Rp.200.000,-/Rp.300.000 per hari.”<sup>12</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Iman selaku karyawan di industri logam menjelaskan bahwasannya:

---

<sup>11</sup> Irma, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>12</sup> Iwan, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

“Pendapatan sebagai pekerja di industri logam lebih stabil dan cukup memadai dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya, pendapatan umum yang diterima karyawan industri logam Rp. 2.200.000/ setara UMR tidak hanya gaji pokok, bonus dan lembur karyawan juga diberikan oleh pemilik industri. Hal ini sangat berdampak bagi kesejahteraan ekonomi keluarga menjadi lebih baik karena pendapatan yang lebih pasti.”<sup>13</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Yunus sebagai pemilik jasa las bahwasannya:

“Bahwa adanya industri logam di desa ini telah membuka peluang besar baginya, yang dulunya karyawan di industri logam pindah membuka jasa las melihat adanya peluang dan cukupnya pengalaman. Sejak industri logam mulai ramai, banyak pemilik industri yang membutuhkan jasa las untuk berbagai keperluan seperti perbaikan alat, pembuatan konstruksi logam, hingga perawatan mesin dan berdampak langsung pada pendapatan harian yang sebelumnya rata-rata hanya sekitar Rp.300.000 kini dapat meningkat menjadi Rp500.000 hingga Rp.700.000 perhari.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas didapatkan, bahwa adanya industri logam di Desa Kebasen ini membuka peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa dan sekitarnya. Hal ini sangat berdampak bagi para pelaku usaha lainnya yang ada di desa Kebasen seperti toko sembako, stand es dan jasa las, adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh masing-masing usaha dari adanya kegiatan industri logam yang ada di Desa Kebasen.

b. Eksternalitas Negatif.

1) Terjadinya Pencemaran Lingkungan.

---

<sup>13</sup> Iman, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>14</sup> Yunus, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

Adanya industri logam di Desa Kebasen memberikan dampak negatif bagi lingkungan masyarakat yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, hal ini terjadi karena dalam proses produksi pembuatan logam. Logam sendiri mengandung zat-zat berbahaya bisa mencemari sumber air di sekitar masyarakat. Ibu Irma menjelaskan bahwa:

“Dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat, tercemarnya air bersih yang tercampur oleh zat-zat logam, dimana masyarakat yang masih menggunakan air sumur/alami merasakan tercampurnya oleh zat-zat logam yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dengan minimnya lahan penghijauan yang ada di desa kebasen sejalan dengan perkembangan zaman lahan tersebut kemakan oleh pembangunan industri.”<sup>15</sup>

Bukan hanya air bersih yang tercemar, produksi peleburan/pegecorandan percetakan logam di industri menyebabkan dampak negatif bagi masyarakat proses pembakaran/peleburan logam dapat mencemari udara dan kebisingan yang terjadi. Hal ini menyebabkan polusi yang membahayakan kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Bapak Iman menjelaskan bahwa:

“Kegiatan pembakaran/peleburan dari industri logam ini menyebabkan kesehatan yang tidak baik bagi masyarakat, ketika terjadinya pembakaran produksi di industri logam sangat banyak asap yang keluar dari pembakaran, tidak hanya satu atau dua perusahaan yang melakukan kegiatan tersebut, mayoritas di desa kebasen adalah pelaku usaha industri logam. Jadi hal ini sangat membahayakan kesehatan bagi masyarakat dan kebisingan terjadi ketika mesin-mesin di industri mulai beroperasi.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Irma, Wawancara, 27 Juli 2024.

<sup>16</sup> Iman, Wawancara, 27 Juli 2024.

Hal diatas juga disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Kebasen diwakili oleh Sekretaris Desa Kebasen Bapak Bahri bahwasannya :

“Industri logam di Desa Kebasen tidak hanya berdampak positif juga berdampak negatif bagi masyarakat. Dampak negatif yang masyarakat rasakan yaitu terjadinya pencemaran lingkungan air, udara dan kebisingan yang disebabkan dari produksi industri logam”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, eksternalitas negatif yang terjadi dari adanya industri logam di Desa Kebasen yaitu menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan antara lain: air, udara dan kebisingan yang disebabkan dari kegiatan produksi oleh industri. Hal ini dapat menyebabkan kesehatan bagi masyarakat menurun dan minimnya lahan penghijauan yang ada di desa kebasen sejalan dengan perkembangan zaman lahan penghijauan tersebut telah punah kemakan oleh pembangunan industri.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Perkampungan Industri Kecil Kebasen atau biasa disebut dengan PIK Kebasen merupakan sentra kawasan industri kecil pengolahan logam dan limbah B3 yang telah beroperasi sejak tahun 2008. PIK Kebasen didirikan sebagai tempat relokasi para prajin logam di Desa Pesarean karena letaknya ditengah permukiman penduduk khususnya yang tersentra di tanah milik kasunanan Amangkurat (Kraton Solo) mengalami perkembangan yang sangat

---

<sup>17</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

menyolok sehingga dampak dari industri UKM tersebut membuat resah masyarakat karena adanya pencemaran lingkungan. Hal ini dapat membahayakan penduduk mengingat limbah yang dihasilkan akibat pengolahan logam merupakan limbah B3 yang sangat berbahaya. Oleh karena itu, dengan rintisan PIK, para pengrajin yang berada di lingkungan masyarakat dapat segera relokasi, sehingga pencemaran dampak dari industri logam di lingkungan pemukiman warga dapat diminimalisir. Lokasi relokasi PIK Kebasen berdiri di atas kawasan peruntukan industri menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2012-2032. Kawasan peruntukan industri yang terletak di Kecamatan Talang termasuk ke dalam kawasan peruntukan industri kecil dan rumah tangga. Hal ini karena industri peleburan logam termasuk industri kecil dan dilakukan oleh UKM (Usaha Kecil Menengah) yang dikelola sendiri oleh masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam di desa Kebasen sebagai berikut:

- a. Tercemarnya Sumberdaya Milik Bersama dan Keberadaan Barang Publik.

Dalam eksternalitas yang terjadi akibat adanya industri logam di Desa Kebasen yaitu tercemarnya sumberdaya milik bersama dan keberadaan barang publik. Sumberdaya milik bersama adalah sumberdaya yang digunakan secara kolektif oleh masyarakat, seperti air,

udara hal ini menjadi adanya dampak yang dirasakan bagi masyarakat.<sup>18</sup>

Hal ini disampaikan oleh Bapak Iman bahwasannya

“Sebelum industri logam yang sekarang semakin maju air di sumur belum terlalu tercerman, tetapi dengan perkembangan industri yang sangat pesat di desa masyarakat mulai merasakan adanya pencemaran air yang disebabkan oleh zat-zat dari logam. Dampak dari pencemaran air sumur sekarang tidak serjenih dulu, kadang-kadang berbau aneh dan membekas berwarna kekuningan dilantai kamar mandi”.<sup>19</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Irma bahwasannya

“Kegiatan pembakaran/pegecoran yang dilakukan oleh industri logam sangat berdampak bagi masyarakat, dampak tersebut menyebabkan adanya pencemaran polusi udara dari pengecoran logam, udara disekitar rumah sringkali terasa berdebu tidak sedap terutama ketika industri mulai beroperasi”.<sup>20</sup>

Keberdaan barang publik merupakan barang yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa ada batasan dan penggunaannya oleh seseorang tidak mengurangi ketersediaannya bagi orang lain. Dalam hal ini, barang publik yang terdampak oleh industri logam di Desa Kebasen yaitu kesehatan lingkungan dimana udara bersih, air bersih, dan lingkungan sehat adalah barang publik yang menjadi hak semua orang. Namun, pencemaran dari industri logam mengurangi akses masyarakat terhadap barang-barang ini. Contohnya udara dan air yang tercemar menyebabkan meningkatnya masalah kesehatan bagi masyarakat.

Hal diatas juga disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Kebasen diwakili oleh Sekretaris Desa Kebasen Bapak Bahri bahwasannya :

---

<sup>18</sup> Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya*, 123.

<sup>19</sup> Iman, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>20</sup> Irma, *Wawancara*, 27 Juli 2024.



“Adanya industri logam ini memberikan dampak kesehatan lingkungan tidak baik bagi masyarakat, tercemarnya air bersih dan polusi udara yang sering dialami oleh masyarakat. Masyarakat sendiri yang khususnya tinggal tidak jauh dari pabrik industri logam, merasakan polusi udara yang dari pembakaran/pengocoran logam terkadang tempat pengecoran yang terlalu dekat dengan rumah-rumah warga, hal ini menjadi salah satu penyebabnya dan dampak juga pada air bersih masyarakat.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, faktor eksternalitas yang ditimbulkan dari industri logam di Desa Kebasen ini yaitu tercemarnya sumberdaya milik bersama dan keberadaan barang publik. Sumberdaya milik bersama merupakan sumberdaya yang digunakan secara kolektif oleh masyarakat seperti air dan udara hal ini menyebabkan tercemarnya air dan polusi udara mulai tercemar yang disebabkan oleh produksi dari industri logam di desa kebasen.

Keberadaan barang publik yang terdampak oleh industri logam di Desa Kebasen yaitu kesehatan lingkungan, hal ini menyangkup udara bersih, air bersih, dan lingkungan sehat. Lingkungan sehat merupakan barang publik yang menjadi hak semua orang. Namun, pencemaran dari industri logam mengurangi akses masyarakat terhadap barang publik ini. Contohnya udara dan air yang tercemar menyebabkan menurunnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Kebasen.

b. Kegagalan Pemerintah.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya kegagalan pemerintah:

---

<sup>21</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

- 1) Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu.

Adanya kebijakan relokasi campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai kebijakan relokasi industri logam di kawasan PIK (Perkampungan Industri Kecil) di Desa Kebasen. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang memindahkan atau merelokasikan para pengusaha industri logam, khususnya industri peleburan logam dari Desa Pesarean ke kawasan perkampungan industri kecil (PIK) di Desa Kebasen. Sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Bahri, bahwa:

“Adanya campur tangan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai relokasi industri logam di Desa Kebasen yang memindahkan atau merelokasi pengusaha industri logam di Desa Pesarean ke Desa Kebasen (PIK) perkampungan industri kecil.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam di Desa Kebasen yaitu adanya kebijakan relokasi campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai kebijakan relokasi industri logam di kawasan PIK (Perkampungan Industri Kecil) di Desa Kebasen . PIK Kebasen didirikan sebagai tempat relokasi para perajin logam di Desa Pesarean, Lokasi relokasi PIK Kebasen berdiri di atas kawasan peruntukan industri menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal

---

<sup>22</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

Tahun 2012-2032. Kawasan peruntukan industri yang terletak di Kecamatan Talang termasuk ke dalam kawasan peruntukan industri kecil dan rumah tangga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam di Desa Kebasen yaitu:

1. Tercemarnya sumberdaya milik bersama dan keberadaan barang publik. Sumberdaya milik bersama merupakan sumberdaya yang digunakan secara kolektif oleh masyarakat seperti air dan udara hal ini menyebabkan tercemarnya air dan polusi udara mulai tercemar yang disebabkan oleh produksi dari industri logam di desa kebasen.
2. Keberadaan barang publik yang terdampak oleh industri logam di Desa Kebasen yaitu kesehatan lingkungan, hal ini menyangkup udara bersih, air bersih, dan lingkungan sehat. Lingkungan sehat merupakan barang publik yang menjadi hak semua orang. Namun, pencemaran dari industri logam mengurangi akses masyarakat terhadap barang publik ini. Contohnya udara dan air yang tercemar menyebabkan menurunnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Kebasen.
3. Kegagalan pemerintah dari adanya kebijakan relokasi campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai kebijakan relokasi industri logam di kawasan PIK (Perkampungan Industri Kecil) di Desa Kebasen. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang memindahkan atau merelokasikan para pengusaha

industri logam, khususnya industri peleburan logam di Desa Pesarean ke kawasan PIK di Desa Kebasen

### **3. Dampak dan Solusi Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

#### **a. Dampak Eksternalitas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.**

Dalam dampak eksternalitas yang ditimbulkan industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain: sandang, pangan perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.<sup>23</sup> Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan masyarakat, masyarakat sendiri merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu atau lingkungan tertentu, mempunyai kebudayaan sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok atau kumpulan manusia.<sup>24</sup> Dalam halnya kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan perubahan sosial<sup>25</sup> Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dari

<sup>23</sup> Biantoro dan Ma'rif, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang." *Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4*, 2014.

<sup>24</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 24.

<sup>25</sup> Setyowati Tupi Agung, Abdul Rasul, *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistem Informasi Permintaan*, 72.

adanya industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adapun indikator sosial ekonomi masyarakat sebagai berikut:

1) Jenis Aktivitas Ekonomi.

Jenis aktifitas ekonomi di desa kebasen mengacu pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Bapak Iman selaku karyawan dan masyarakat menjelaskan bahwas

“Sebagai karyawan dan masyarakat desa kebasen sangat merasakan bahwa kehadiran industri logam peluang baru, mayoritas besar dari mereka bekerja sektor pertanian, berjualan kecil-kecilan atau pekerjaan yang tidak tetap, namun kini memiliki pekerjaan pekerjaan yang lebih setabil dan terjamin di industri logam. Hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, masyarakat juga banyak yang membuka usaha kecil seperti warung makan, toko sembako dan jasa lainnya.”<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara Bapak Iman dijelaskan bahwa karyawan dan masyarakat desa Kebasen yang tinggal di sekitar industri logam merasakan peluang baru untuk menghasilkan pendapatan dan mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Mayoritas penduduk desa Kebasen bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, namun dengan adanya industri logam dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Irma menjelaskan bahwasannya:

“Kehadiran industri logam telah mengubah aktifitas ekonomi desa. Sebelum adanya industri logam, mayoritas masyarakat mengandalkan pertanian dan usaha kecil-kecilan

---

<sup>26</sup> Iman, Wawancara, 27 Juli 2024.

untuk hidup. Namun, dengan hadirnya industri logam banyak yang beralih bekerja di industri logam bahwa industri logam ini memberikan banyak peluang kerja dan membantu meningkatkan perekonomian desa. Masyarakat juga merasakan adanya peningkatan pendapatan dari adanya industri logam.”<sup>27</sup>

Hal diatas juga disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Kebasen diwakili oleh Sekretaris Desa Kebasen Bapak Bahri bahwasannya:

“Pemerintah desa sangat merasakan bahwa kehadiran industri logam telah mengubah aktifitas perekonomian di desa, jika sebelumnya mayoritas warga mengandalkan sektor pertanian, kini banyak yang beralih ke pekerjaan di industri logam. Pemerintah desa mendukung adanya perubahan ini karena membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, kehadiran industri logam telah membawa perubahan terhadap aktifitas ekonomi di desa. Sebelumnya mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian, perdagangan kecil dan pekerjaan tidak tetap sebagai sumber penghasilan. Namun, setelah adanya industri logam banyak masyarakat yang beralih pekerja di industri logam ini yang memberikan kesempatan kerja lebih stabil dan terjamin. Peningkatan pendapatan ekonomi keluarga menjadi salah satu dampak yang dirasakan oleh masyarakat. selain itu, terbuka peluang usaha baru seperti warung makan, warung sembako, dan jasa lainnya. Kehadiran industri logam tidak hanya memberikan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga mendorong tumbuhnya usaha kecil yang mendukung perekonomian desa.

---

<sup>27</sup> Irma, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>28</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

## 2) Tingkat Pendidikan.

Secara umum mayoritas dari masyarakat di Desa Kebasen memiliki pendidikan terakhir SMP sampai SMA sederajat. Bahkan semakin kesini sudah banyak generasi muda di desa sedang menempuh dan memiliki pendidikan terakhir Sarjana atau lebih. Karena mengejar kebutuhan dunia kerja sekarang yang cenderung menempatkan syarat pendidikan terakhir yaitu sarjana dan kehadiran industri logam ini membuat para orangtua terbantu secara finansial untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Irma menjelaskan bahwasannya:

“Sebagai masyarakat, melihat adanya pergeseran pola pikir terhadap pendidikan. Jika sebelumnya pendidikan tidak terlalu diprioritaskan karena keterbatasan ekonomi, kini dengan pendapatan yang lebih stabil dari pekerjaan di industri logam, banyak orang tua yang mulai menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.”<sup>29</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Iman menjelaskan bahwasannya:

“Meskipun mereka hanya memiliki tingkat pendidikan yang terbatas seperti lulusan SMP sampai SMA, industri logam memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan pelatihan khusus ditempat kerja. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan, meskipun tanpa pendidikan formal yang lebih tinggi guna meningkatkan keahlian di masa depan. Mereka juga menyadari pentingnya pendidikan dan mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah agar bisa mendapat pekerjaan yang lebih baik di masa depan.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Irma, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>30</sup> Iman, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

Bagitu juga yang juga disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Kebasen diwakili oleh Sekretaris Desa Kebasen Bapak Bahri bahwasannya:

“Adanya industri logam di desa kebasen membuat pola pikir masyarakat terhadap pendidikan mulai berubah yang dulunya masyarakat hanya lulusan SMP sampai SMA sederajat kini mulai berubah. Jika sebelumnya pendidikan tidak terlalu diprioritaskan karena keterbatasan ekonomi, kini dengan pendapatan yang lebih stabil dari pekerjaan di industri logam, banyak orang tua yang mulai menyekolahkan anak-anak ke jenjang lebih tinggi.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, Adanya industri logam di Desa Kebasen telah membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat terkait pendidikan. Sebelumnya, pendidikan tidak diprioritaskan karena keterbatasan ekonomi, namun dengan adanya pendapatan yang lebih stabil dari pekerjaan di industri logam, para orang tua kini dapat mendukung pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Mayoritas masyarakat di desa ini memiliki pendidikan terakhir SMP hingga SMA, tetapi semakin banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, seperti sarjana. Industri logam juga memberikan kesempatan bagi mereka yang berpendidikan rendah untuk mendapatkan pekerjaan dan pelatihan khusus, sehingga mereka bisa meningkatkan keterampilan tanpa harus memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi.

---

<sup>31</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.



### 3) Pekerjaan

Berkembangnya industri logam di Desa Kebasen memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri logam peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya. Hal ini disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Kebasen diwakili oleh Sekretaris Desa Kebasen Bapak Bahri bahwasannya:

“Keberadaan industri logam di desa kebasen telah membuka banyak lapangan pekerjaan, masyarakat tidak perlu bingung untuk mencari pekerjaan. Banyak warga desa yang kini bekeja di industri logam. Masyarakat juga banyak yang memanfaatkan pekerjaan lain entah pekerjaan yang berkerjasama langsung dengan industri logam seperti karyawan, pengepul bahan baku, jasa angkutan ataupun pekerjaan diluar industri seperti warung makan, warung sembako dan angka pengangguran di desa menjadi menurun.”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Bahri dijelaskan bahwa keberadaan industri logam di desa Kebasen membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Kebasen. Masyarakat bisa bekerja di industri logam sebagai karyawan industri, selain sebagai karyawan industri logam dan jasa angkut barang hasil industri. Dengan adanya industri logam masyarakat juga dapat memanfaatkan pekerjaan lain seperti pengepul bahan baku industri yang akan di kirimkan ke industri logam. Di luar pekerjaan industri masyarakat sekitar industri logam juga dapat membuka usaha seperti warung makan maupun

---

<sup>32</sup> “Bahri, Wawancara, 27 Juli 2024.”

warung sembako. Sehingga dengan adanya industri logam di desa Kebasen dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Irma, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Untuk pekerjaan yang diterima masyarakat desa kebasen sangat banyak, tersedianya lapangan pekerjaan yang stabil oleh industri logam menurangi tingkat pengangguran. Banyak masyarakat desa yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini bekerja di industri logam, masyarakat juga memanfaatkan adanya peluang baru seperti warung makan, warung sembako jasa angkut barang, jasa pemotongan besi, jasa pengiriman. Dampak dari keberadaan industri logam menciptakan banyak profesi/pekerjaan bagi masyarakat desa kebasen.”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, keberadaan industri logam menciptakan banyak profesi/pekerjaan bagi masyarakat di desa kebasen baik pekerjaan yang bekerjasama dengan industri logam seperti karyawan, pengepul bahan baku, jasa angkutan, jasa pengiriman, jasa pemotongan besi ataupun pekerjaan diluar industri logam warung makan, waung sembako dan mengurangi tingkat pengangguran di desa. Berkembangnya industri logam di desa kebasen menciptakan banyak profesi dan memperluas peluang ekonomi masyarakat di desa kebasen.

#### 4) Tingkat pendapatatam

Tingkat pendapatan dari keberadaan industri logam menjadikan suatu parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan

---

<sup>33</sup> Irma, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan industri logam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Irma selaku pemilik toko sembako menjelaskan bahwa:

“Penghasilan sebelum dan sesudah toko sekarang memiliki selisih sangat jauh dari awalnya berpenghasilan Rp 200.000,-/Rp 300.000 hingga berpenghasilan Rp 1.000.000,-/Rp 1.500.000. Dampak adanya industri logam membuat pendapatan toko meningkat”<sup>34</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Irma bahwa adanya industri logam meningkatkan pendapatan penjualan toko sembako milik ibu Irma. Sehingga dengan adanya industri logam di desa Kebasen dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Iwan selaku pemilik stand es teh, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Para pekerja sering membeli es teh sebagai minuman melepas dahaga, terutama saat jam istirahat hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan harian yang sebelumnya berkisaran antara Rp.100.000,-/Rp150.000 kini meningkat menjadi Rp.200.000,-/Rp.300.000 per hari.”<sup>35</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Iman selaku karyawan di industri logam menjelaskan bahwasannya:

“Pendapatan sebagai pekerja di industri logam lebih setabil dan cukup memadai dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya, pendapatan umum yang diterima karyawan industri logam Rp. 2.200.000/ setara UMR tidak hanya gaji pokok, bonus dan lembur karyawan juga diberikan oleh pemilik industri.

---

<sup>34</sup> Irma, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>35</sup> Iwan, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

Hal ini sangat berdampak bagi kesejahteraan ekonomi keluarga menjadi lebih baik karena pendapatan yang lebih pasti.”<sup>36</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Yunus sebagai pemilik jasa las menjelaskan bahwasannya:

“Bahwa adanya industri logam di desa ini telah membuka peluang besar baginya, yang dulunya mantan karyawan di industri logam pindah membuka jasa las melihat adanya peluang dan cukupnya pengalaman. Sejak industri logam mulai ramai, banyak pemilik industri yang membutuhkan jasa las untuk berbagai keperluan seperti perbaikan alat, pembuatan konstruksi logam, hingga perawatan mesin dan berdampak langsung pada pendapatan harian yang sebelumnya rata-rata hanya sekitar Rp.300.000 kini dapat meningkat menjadi Rp500.000 hingga Rp.700.000 perhari.”<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, keberadaan industri logam di desa kebasen memeberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam tingkat pendapatan. Secara keseluruhan, industri logam tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para pekerja, tetapi juga membuka peluang usaha dan meingkatkan perekonomian bagi masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa kebasen.

##### 5) Perubahan Sosial.

Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami berbagai perubahan. Kehadiran dan perkembangan industri logam di desa kebasen memberikan perubahan sosial pada masyarakat. Hal ini

---

<sup>36</sup> Iman, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>37</sup> Yunus, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Kebasen diwakili oleh Sekretaris Desa Kebasen Bapak Bahri menjelaskan bahwasannya:

“Perubahan sosial yang terjadi akibat kehadiran dan perkembangan industri logam di desa kebasen sangat terlihat, seperti meningkatnya mobilitas penduduk, adanya pendatang yang bekerja di industri logam dan perubahan gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat terjadi karena meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat, seperti elektronik, kendaraan dan lain sebagainya yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau, adanya peningkatan pendapatan masyarakat dari kehadiran dan perkembangan industri logam di desa kebasen ini sangat berpengaruh dalam perubahan gaya hidup masyarakat”.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Bahri dijelaskan bahwa dengan adanya industri logam di desa kebasen membawa perubahan sosial diantaranya meningkatnya mobilitas penduduk, adanya pendatang baru dari luar daerah untuk bekerja di industri logam, selain itu masyarakat dari luar daerah yang datang ke desa Kebasen untuk memberi hasil industri logam di daerah desa Kebasen. Dengan adanya perubahan sosial di desa Kebasen, hal ini juga membawa perubahan pada gaya hidup masyarakat desa Kebasen. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat desa Kebasen dapat membuat perubahan gaya hidup dengan membeli suatu barang yang dulunya sulit dijangkau namun sekarang mayoritas masyarakat mempunyai contohnya seperti barang elektronik, kendaraan dan lainnya. Hal ini juga disampaikan

---

<sup>38</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

oleh Bapak Iman sebagai karyawan industri logam menjelaskan bahwasannya:

“Karyawan merasakan adanya perubahan dalam gaya hidup mereka, pekerjaan yang tetap dan pendapatan yang lebih stabil membuat mereka bisa menikmati fasilitas-fasilitas baru yang sebelumnya tidak terjangkau, seperti kendaraan pribadi atau barang-barang elektronik.”<sup>39</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Irma, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Masyarakat menyadari adanya perubahan sosial di masyarakat, kehadiran industri logam membawa lebih banyak pendatang ke desa, baik sebagai pekerja maupun pedagang, sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk. Selain itu, gaya hidup masyarakat juga berubah, dari pendapatan yang lebih stabil mereka sekarang bisa menikmati fasilitas-fasilitas baru yang sebelumnya belum bisa di miliki seperti barang-barang elektronik ataupun kendaraan pribadi.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, kehadiran dan perkembangan industri logam di Desa Kebasen membawa perubahan sosial yang berarti bagi masyarakat. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya mobilitas penduduk, kedatangan pekerja baru dari luar desa, desa dikunjungi masyarakat dari luar daerah untuk membeli barang hasil industri, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat sebagai dampak dari industri logam memengaruhi konsumsi barang-barang seperti elektronik dan kendaraan, yang sebelumnya sulit dijangkau. Stabilitas pekerjaan dan

---

<sup>39</sup> Iman, Wawancara, 27 Juli 2024.

<sup>40</sup> Irma, Wawancara, 27 Juli 2024.

pendapatan yang lebih baik juga mendorong masyarakat untuk menikmati fasilitas yang lebih moderen, menciptakan perubahan dalam pola hidup masyarakat.

b. Solusi Eksternalitas Industri Logam Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Adapun solusi untuk mengatasi eksternalitas yang terjadi dari adanya industri logam di desa kebasen sebagai berikut:

1. Regulasi/Peraturan.

Industri logam di desa kebasen telah memberikan dampak yang beragam, dengan salah satu tantangan terbesar adalah munculnya eksternalitas negatif seperti pencemaran udara dan air, hal ini menjadi suatu hambatan bagi kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi isu ini, penerapan regulasi/peraturan menjadi langkah yang sangat penting untuk solusi eksternalitas negatif yang disebabkan dari industri logam ini. Pihak pemerintah Desa Kebasen diwakili oleh Sekretaris Desa Kebasen Bapak Bahri bahwasannya:

“Dalam solusi untuk mengatasi dampak negatif yang terjadi, sebagai pihak pemerintah desa dan bekerjasama dengan pelaku industri logam menerapkan sistem atau peraturan guna mengurangi dampak yang telah terjadi dimasyarakat. Adapun penerapannya pelaku industri logam sebisa mungkin untuk pembakaran logam dilokasikan jauh dari pemukiman warga dan setiap pelaku industri logam sudah mempunyai cerobong asap sendiri agar keluarnya asap dari pembakaran langsung keluar keatas tidak menyebar ke lingkungan setempat. Dari pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) bekerjasama dengan pemerintah desa, pelaku industri dan masyarakat menerapkan sistem penghijauan yaitu memperbanyak penanaman pohon

yang berfungsi untuk mengurangi polusi udara yang telah tercemar. Untuk masalah pencemaran air pihak pemerintah desa dan pelaku usaha masih berusaha untuk mengatasi solusinya, solusi yang pernah dijalankan yaitu mengadakan sistem PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) adanya sistem tersebut alhamdulillahnya masyarakat merasa terbantu.”<sup>41</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ardhi pemilik CV Logam Jaya menjelaskan bahwasannya:

“Dulu pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) berkunjung di perusahaan, dari pihak DLH untuk mengatasi polusi udara di perbanyak tanaman dan pepohonana hijau di lingkungan perusahaan guna menyerap zat-zat logam yang telah mencampur dengan udara dan cara tersebut sangat membantu di lingkungan masyarakat untuk mengatasi polusi udara.”<sup>42</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad pemilik Ud Sh Jaya menjelaskan bahwasannya:

“Untuk solusi pencemaran udara pihak perusahaan dan pemerintah saling bekerjasama sama, dimana kerjasama tersebut setiap perusahaan sudah mempunyai cerobong asap dan hal ini sudah dilakukan oleh para pelaku usaha untuk mengurangi adanya polusi udara yang disebabkan dari kegiatan industri logam di desa.”<sup>43</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Luqky selaku pemilik PT. Putra Padhawa bahwa:

“Pihak pemerintah desa dan pelaku industri sudah melakukan cara yang terbaik yaitu melakukan penanaman hijau dan pembuatan cerobong asap bagi setiap perusahaan. Sebagai perusahaan besar menyadari untuk pembakaran/pengecoran logam di perusahaan ini tidak bebarengan langsung dengan kegiatan produksi, tempat pembakaran/pengacoran di perusahaan ini jauh dari masyarakat desa, hal ini guna mengurangi polusi udara di desa.”<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Bahri, *Wawancara*, 27 Juli 2024.

<sup>42</sup> Ardhi, *Wawancara*, 25 Juli 2024.

<sup>43</sup> Ahmad, *Wawancara*, 28 Juli 2024.

<sup>44</sup> “Luqky, *Wawancara*, 25 Juli 2024.”



## 2. Pendekatan Sosial.

Dalam pendekatan sosial yang terjadi di industri logam desa kebasen peran perusahaanlah memeberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya perusahaan. Adapun tindakan pendekatan sosial yang dilakukan oleh pemilik industri logam di desa kebasen sebagai berikut:

Bapak Ardhi selaku pemilik CV Logam Jaya menjelaskan bahwasannya:

“Tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan ke masyarakat yang terdampak dari adanya perasional ini,perusahaan memberikan kompensasi kepada masyarakat yang telah terdampak dan tercemar akibat kegiatan operasional dan kompensasi ini diharapkan dapat meringankan masyarakat yang terdampak dari perusahaan ini.”<sup>45</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad pemilik Ud Sh Jaya menjelaskan bahwasannya:

“Dalam hal ini masyarakat yang terdampak dari kegiatan industri logam pihak perusahaan setidaknya telah memberikan bantuan bisa berupa uang, memberikan batuan kesehatan dan membatu memperbaiki lingkungan sekitar bekerjasama dengan masyarakat sesuai dengan kesepakatan pihak desa dan pelaku industri memperbanyak penanaman pohon menjadikan lingkungan sehat, suapaya kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi lebih baik.”<sup>46</sup>

Begitu juga yang disamapaikan oleh Bapak Luqky selaku pemilik PT. Putra Padhawa bahwa:

<sup>45</sup> “Ardhi Wawancara, 25 Juli 2024.”

<sup>46</sup> “Ahmad, Wawancara, 28 Juli 2024.”

“Peran perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan masyarakat sekitar terutama yang terdampak oleh kegiatan operasional, pihak perusahaan memberikan kompensasi untuk kerugian yang dialami dan dukungan untuk memperbaiki kondisi yang terpengaruh oleh kegiatan industri. Perusahaan juga memberikan bantuan sosial seperti sembako ke masyarakat terutama bagi masyarakat yang membutuhkannya dan dukungan untuk kegiatan lainnya.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa, industri logam di Desa Kebasen memberikan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Dampak positif meliputi terciptanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, namun disisi lain industri logam ini juga menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan baik air maupun udara. Untuk mengatasi eksternalits yang muncul, solusi yang diusulkan melibatkan kerjasama antara pemerintah desa, pelaku industri dan masyarakat. Langkah-langkah yang diambil antara lain: pengaturan lokasi pembakaran: memastikan bahwa kegiatan pembakaran logam dilakukan jauh dari pemukiman warga, pemasangan cerobong asap: mewajibkan setiap pelaku industri untuk memiliki cerobong asap agar asap dapat dibuang keatas dan tidak menceamari lingkungan sekitar, program penghijauan: Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bersama pemerintah desa, pelaku industri dan masyarakat berupaya meningkatkan penanaman pohon untuk mengurangi polusi udara dan sistem PDAM yaitu untuk mengatasi pencemaran air, telah diterapkan sistem Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk membantu masyarakat mendapatkan akses air

---

<sup>47</sup> “Luqky, Wawancara, 25 Juli 2024.”

bersih. Dalam pendekatan sosial yang dilakukan oleh pelaku industri logam menunjukkan komitmen untuk perusahaan memberikan dukungan kepada masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasional industri. Tindakan kompensasi yang diberikan mencakup bantuan finansial, dukungan kesehatan, serta upaya untuk memperbaiki lingkungan melalui penanaman pohon dan program-program lainnya.



## BAB IV

### EKSTERNALITAS INDUSTRI LOGAM TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

#### A. Analisis Eksternalitas Industri logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Industri logam di Desa Kebasen dalam melaksanakan aktivitas produksinya tidak hanya menghasilkan barang atau jasa tetapi juga secara langsung maupun tidak langsung maupun langsung juga memberikan dampak yang berupa positif maupun negatif, manfaat ataupun kerugian pada masyarakat sekitarnya yang disebut dengan eksternalitas. Menurut N. Gregory Mankiw, eksternalitas merupakan efek dari tindakan seseorang atau entitas terhadap kesejahteraan atau kondisi individu atau entitas lain. Jika efeknya merugikan disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya jika efeknya menguntungkan disebut sebagai eksternalitas positif.<sup>1</sup>

##### 1. Eksternalitas Positif.

Eksternalitas positif adalah dampak dari suatu kegiatan yang memberikan manfaat terhadap individu lain tanpa adanya alokasi di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa pihak menghasilkan manfaat bagi pihak lain yang menerima manfaat tanpa membayar atau memberikan imbalan, maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam pasar.<sup>2</sup> Eksternalitas positif yang ditimbulkan dari

---

<sup>1</sup> N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 250.

<sup>2</sup> *Ibid.*,59.

keberadaan adanya industri logam di Desa Kebasen bagi masyarakat antara lain:

a. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Keberadaan industri logam di Desa Kebasen telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Kebasen, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar area industri. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, bahwa perekrutan tenaga kerja diutamakan dari masyarakat Desa Kebasen tanpa membatasi tingkat pendidikan, masyarakat yang hanya lulusan SD,SMP maupun SMA dapat bekerja di industri logam yang ada di Desa Kebasen, asalkan memiliki kemauan untuk bekerja.

Selain menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, industri logam di Desa Kebasen juga membuka peluang bagi para karyawan untuk belajar keterampilan berwirausaha, banyak karyawan yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi sales di industri logam. Kegiatan ini menjadikan alternatif sumber pendapatan tambahan diluar gaji pokok, yang memberikan kemampuan dan potensi keuntungan yang lebih besar.

Dengan berperan sebagai sales, para pekerja tidak hanya mengandalkan gaji, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan penghasilan mereka dengan terlibat dalam pemasaran produk logam yang dihasilkan oleh industri. Industri logam tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Desa Kebasen tetapi

juga memberikan peluang bagi masyarakat luar desa, termasuk bagi para pelajar yang membutuhkan tempat praktik kerja lapangan (PKL). Hal ini memberikan keuntungan, selain mengatasi pengangguran industri logam juga berkontribusi dalam mempersiapkan tenaga kerja muda melalui pengalaman kerja.

b. Terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan.

Dampak eksternalitas lainnya dari adanya keberadaan industri logam di Desa Kebasen selain banyak menyerap tenaga kerja yaitu terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Keberadaan industri logam telah membuka peluang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi yang memberikan peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kebasen. Industri logam telah menciptakan ekosistem ekonomi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang melalui usaha-usaha kecil atau menengah yang mereka dirikan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Keberadaan industri logam secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat di Desa Kebasen adanya peluang usaha yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti usaha toko sembako, usaha stand es, usaha jasa las, usaha jasa pengiriman sekitar kawasan industri. Hal ini berawal dari banyaknya karyawan yang mencari kebutuhan makanan ketika jam istirahat dari perusahaan, tidak hanya itu kebutuhan jasa lainnya seperti jasa

pengelasa, jasa pengiriman yang berurusan langsung dengan industri sangat dibutuhkan bagi pelaku industri logam di Desa Kebasen. Dengan demikian terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan dari keberadaan adanya industri di Desa Kebasen bagi masyarakat.

## 2. Eksternalitas Negatif.

Eksternalitas negatif adalah dampak dari suatu kegiatan terhadap individu lain bersifat merugikan dan tidak diimbangi dengan kompensasi sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup seperti polusi udara, kebisingan, suara ribut-ribut (dampak tindakan produsen terhadap konsumen) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain.<sup>3</sup> Eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari keberadaan adanya industri logam di Desa Kebasen sebagai berikut:

### a. Terjadinya Pencemaran Lingkungan.

Keberadaan industri logam di Desa Kebasen tidak hanya memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat, namun juga menimbulkan eksternalitas negatif bagi masyarakat terutama pada aspek pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara (polusi udara) dan kebisingan dari produksi pengolahan industri logam yang dirasakan oleh masyarakat.

#### 1) Pencemaran Air.

---

<sup>3</sup> Ibid.,56.

Pencemaran air merupakan salah satu dampak utama yang dihadapi masyarakat, pencemaran air ini diakibatkan dari adanya zat-zat logam yang tercampur dengan tanah dan berdampak bagi sumber air masyarakat. Masyarakat yang menggunakan air sumur/air alami mengalami perubahan pada kualitas air yang kini tercampur dengan zat-zat logam, kondisi ini sangat berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat terutama bagi masyarakat yang menggunakan air sumur/air alami untuk kebutuhan sehari-hari.

2) Pencemaran Udara (Polusi Udara).

Keberadaan industri logam menyebabkan terjadinya pencemaran udara (polusi udara), adanya proses pembakaran atau peleburan dari produksi logam di berbagai perusahaan industri di Desa Kebasen, mengeluarkan asap tebal yang mencemari udara sehat bagi masyarakat.

3) Kebisingan.

Kebisingan merupakan eksternalitas negatif lain yang dihadapi masyarakat di Desa Kebasen, aktivitas produksi di industri logam yang melibatkan mesin-mesin berat menciptakan kebisingan yang terus menerus terutama pada jam kerja. Kebisingan ini mengganggu kegiatan harian masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal atau kegiatan di sekitar kawasan industri.

4) Minimnya Lahan Penghijauan.



Minimnya lahan pengijauan di Desa Kebasen juga menjadi salah satu dampak negatif keberadaan industri logam, seiring dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk kegiatan industri, banyak lahan hijau di desa yang beralih fungsi menjadi area industri. Hilangnya lahan pengijauan ini menyebabkan solusi untuk menurunkan dampak negatif menjadi berkurang, seperti penyerapan polusi udara.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat berubah akibat dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung telah menerapkan prinsip-prinsipnya yaitu:

1. Prinsip Keadilan.

Menegakkan *dahwa* Keadilan merupakan salah satu pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menurut etimologis, kata adil berasal dari bahasa Arab '*adl*' yang secara harfiah artinya "sama". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka kata adil yaitu sama berat, tidak berat dan tidak memihak, berpihak pada yang benar dan sepatutnya. Adil juga diartikan sebagai meletakkan segala sesuatu berdasarkan tempatnya, menempatkan sesuatu secara proporsional, perlakuan secara setara atau seimbang.<sup>4</sup> Ekonomi Islam mengajarkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan dalam ekonomi, dalam prinsip ekonomi Islam harus

---

<sup>4</sup> Dani Rohmati, Rachmasari Anggraini, dan Tika Widiastuti, "Maqāsid Al-Sharī'ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2018), 295–317.

menerapkan dan melayani semua masyarakat tanpa memandang kaya atau miskin dan harus mendapatkan pelayanan yang terbaik. Karena dalam perekonomian Islam keadilan sangat ditekankan dan telah menjadi kewajiban setiap aktivitasnya.

Menurut Muhammad Najetullah Siddiqi dalam buku (kegiatan Ekonomi Islam) yang dikutip oleh Imam Kamaluddin bahwa, Berdasarkan ide keadilan islam sepenuhnya, seseorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.<sup>5</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ibid 248.

<sup>6</sup> Qaem Aulassyahied, “Asas Akhlak Terpuji Dalam Islam: Kajian Komparatif Tafsir Surah Annahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Asyur Dan Al-Maraghi,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 33, no. 1 (2022), 1–12.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan sikap adil yang mencangkup keadilan terhadap haknya serta hak-hak para hambanya, keadilan dalam hal ini berarti menunaikan setiap hak secara lengkap dan menyeluruh. Seorang hamba melaksanakan kewajiban-kewajiban yang Allah tetapkan atasnya, baik yang berkaitan dengan harta, fisik ataupun dari keduanya sebagai bagian dari keadilan yang utuh.

Keberadaan industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dalam penerapan prinsip keadilan perspektif Islam telah diterapkan oleh keberadaan industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Eksternalitas industri logam di Desa kebasen terhadap masyarakat tidak hanya berdampak merugikan bagi masyarakat tetapi juga berdampak menguntungkan bagi masyarakat desa. Dalam prinsip keadilan dalam perspektif ekonomi Islam, keadilan yang telah diterapkan dari keberadaan industri logam yaitu melalui keseimbangan antara manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat di Desa Kebasen.

Berdasarkan teori dan wawancara diatas maka penulis menganalisis bahwa, Eksternalitas Industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut perspektif Islam menimbulkan eksternalitas positif dan eksternalitas negatif bagi masyarakat, hal ini sesuai dengan teori eksternalitas menurut N. Gregory Mankiw. Eksternalitas positif yang ditimbulkan dari keberadaan industri logam yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat, terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan masyarakat. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari keberadaan industri logam yaitu terjadinya pencemaran lingkungan berupa pencemaran air, menyebabkan polusi udara dan kebisingan dari produksi pengolahan logam. Pencemaran lingkungan berdampak bagi kualitas hidup masyarakat, terutama dalam kesehatan dan ketenangan hidup sehari-hari, minimnya lahan penghijauan juga menjadi dampak dari pencemaran lingkungan karena sejalan perkembangan zaman dan pembangunan industri semakin meluas yang seharusnya lahan penghijauan berfungsi untuk mengurangi pencemaran tetapi kemakan oleh pembangunan industri. Keberadaan industri logam dalam prinsip keadilan menurut ekonomi Islam telah diterapkan, keadilan melalui keseimbangan antara manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat di Desa Kebasen.

#### **B. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Eksternalitas Industri logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam di Desa Kebasen yaitu adanya kebijakan relokasi campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai kebijakan relokasi industri logam di kawasan PIK (Perkampungan Industri Kecil) di Desa Kebasen . PIK Kebasen didirikan sebagai tempat relokasi para perajin logam di Desa Pesarean, Lokasi relokasi PIK Kebasen berdiri di atas kawasan peruntukan industri menurut

Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2012-2032. Kawasan peruntukan industri yang terletak di Kecamatan Talang termasuk ke dalam kawasan peruntukan industri kecil dan rumah tangga.

Menurut Dominick Salvatore Eksternalitas sering kali muncul ketika aktivitas ekonomi gagal mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan dan efisiensi dalam alokasi sumberdaya yang tidak terpenuhi. Dalam perspektif ekonomi, eksternalitas terjadi ketika tindakan individu atau kelompok menghasilkan dampak positif atau negatif terhadap pihak lain tanpa biaya atau kompensasi dari dampak tersebut.<sup>7</sup> Faktor yang menyebabkan terjadinya eksternalitas industri logam di Desa kebasen bagi masyarakat yaitu tercemarnya sumberdaya milik bersama dan keberadaan barang publik.

#### 1. Tercemarnya Sumberdaya Milik Bersama.

Dalam eksternalitas yang terjadi akibat adanya industri logam di Desa Kebasen menyebabkan tercemarnya sumberdaya milik bersama, sumberdaya milik bersama merupakan sumberdaya yang digunakan secara kolektif oleh masyarakat seperti air, udara.<sup>8</sup> Dari hasil wawancara dan observasi bahwa, masyarakat merasakan dampak dari penurunan sumber air dan polusi udara yang dihasilkan dari aktivitas industri logam. Adanya pencemaran air yang disebabkan dari zat logam dari aktivitas industri logam yang mencemari tanah dan sumber air masyarakat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pencemaran ini berdampak pada

---

<sup>7</sup> Ibid., 60.

<sup>8</sup> Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya*, 123.

perubahan warna dan bau air yang dirasakan oleh masyarakat, hal ini menunjukkan tercampurnya sumber air masyarakat dengan zat logam dari kegiatan industri logam di Desa Kebasen. Kegiatan pembakaran dan pengecoran yang dilakukan oleh industri logam bagi kesehatan masyarakat, dampak tersebut menyebabkan adanya pencemaran polusi udara dari aktivitas pengecoran atau pembaran industri logam menjadikan udara disekitar rumah seringkali tersara berdebu dan berbau tidak sedap terutama ketika kegiatan industri loga mulai berproduksi.

## 2. Keberadaan Barang Publik.

Keberadaan barang publik merupakan barang yang dapat digunakan oleh seua orang tanpa ada batasan dan penggunaanya oleh seseorang tidak mengurangi ketersediaan barang tersebut bagi orang lain. Air, udara dan sumber daya lainnya adalah contoh barang Publik.<sup>9</sup> Dari hasil wawancara dan observasi bahwa, keberadaan barang publik yang terdampak oleh kegiatan industri logam yaitu kesehatan lingkungan bagi masyarakat, dimana air bersih, udara bersih dan lingkungan yang sehat merupakan barang publik yang menjadi hak untuk semua orang. Namun, kegiatan industri logam menimbulkan pencemaran dan mengurangi akses masyarakat terhadap barang publik ini, udara dan air yang tercemar menyebabkan masalah bagi kesehatan masyarakat.

## 3. Kegagalan Pemerintah

---

<sup>9</sup> Cash E Karl dan Ray C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi 8 Jilid 1*, 30 .

Kegagalan pemerintah dari adanya kebijakan relokasi campurtangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai kebijakan relokasi industri logam di kawasan PIK (Perkampungan Industri Kecil) di Desa Kebasen. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang memindahkan atau merelokasikan para pengusaha industri logam, khususnya industri peleburan logam di Desa Pesarean ke kawasan PIK di Desa Kebasen.

Faktor dari eksternalitas salah satunya adalah keberadaan beradaan publik, dalam prinsip ekonomi Islam dalam prinsip ekonomi Islam adanya keseimbangan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu usaha yang dilakukan karena adanya faktor itu harus seimbang dengan lingkungan sekitar pengusaha tersebut. Adanya keseimbangan usaha dan lingkungan sekitar akan mengurangi terjadinya eksternalitas negatif yang memiliki dampak pada lingkungan sekitar.

Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi berdasarkan prinsip ekonomi Islam dikaitkan dengan faktor terjadinya eksternalitas maka pengusaha harus menekankan prinsip keadilan kepada seluruh umat manusia. Dalam proses aktifitas perusahaan pengusaha harus memberikan perlakuan yang sama orang lain maupun masyarakat sekitar. Selain itu pengusaha juga harus memiliki prinsip bahwa tidak ada pihak yang merasa dirugikan akibat adanya usaha tersebut.

Faktor lain dari eksternalitas yaitu penggunaan sumber daya milik bersama yang menurut perspektif ekonomi Islam para pengusaha harus mempertanggungjawabkan semua tindakannya. Menurut sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta satu dengan yang lainnya.<sup>10</sup> Dalam tanggung jawab pengusaha harus memperhatikan sumber daya milik bersama seperti air dan udara. Adanya eksternalitas pasti akan mengakibatkan terjadinya pencemaran udara atau air, maka pengusaha harus bertanggung jawab dengan mengurangi pencemaran tersebut.

Berdasarkan teori dan wawancara diatas maka penulis menganalisis bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam yaitu adanya kebijakan relokasi campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai kebijakan relokasi industri logam di kawasan PIK (Perkampungan Industri Kecil) di Desa Kebasen. PIK Kebasen didirikan sebagai tempat relokasi para perajin logam di Desa Pesarean, Lokasi relokasi PIK Kebasen berdiri di atas kawasan peruntukan industri menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2012-2032. Kawasan peruntukan industri yang terletak di Kecamatan Talang termasuk ke dalam kawasan peruntukan industri kecil dan rumah tangga.

---

<sup>10</sup> F. and Istiqomah Madnasir, Fuadi, "Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam," *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2020), 1–23.



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksternalitas industri logam di Desa Kebasen antar lain:

Tercemarnya sumberdaya milik bersama, keberadaan barang publik, kegagalan pemerintah . Hal ini sesuai dengan teori menurut Dominick Salvatore, sumberdaya milik bersama yang tercemar yaitu air dan polusi udara yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat dan keberadaan barang publik yang terdampak oleh kegiatan industri logam di Desa Kebasen yaitu kesehatan lingkungan bagi masyarakat, lingkungan sehat merupakan barang publik yang menjadi hak semua orang. Namun aktivitas dari industri logam menyebabkan adanya pencemaran terhadap kesehatan lingkungan bagi masyarakat dan mengurangi akses masyarakat terhadap barang publik yang berdampak pada menurunnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Kebasen.

Kegagalan pemerintah dari adanya kebijakan relokasi campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal mengenai kebijakan relokasi industri logam di kawasan PIK (Perkampungan Industri Kecil) di Desa Kebasen. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang memindahkan atau merelokasikan para pengusaha industri logam, khususnya industri peleburan logam di Desa Pesarean ke kawasan PIK di Desa Kebasen

Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip ekonomi islam adanya keseimbangan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu usaha yang dilakukan karena adanya faktor eksternalitas yang harus seimbang dengan lingkungan

sekitar pengusaha tersebut. Adanya keseimbangan usaha dan lingkungan sekitar akan mengurangi terjadinya eksternalitas negatif yang memiliki dampak pada lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi yaitu mengenai prinsip keadilan Dalam tanggung jawab pengusaha harus memperhatikan sumber daya milik bersama seperti air dan udara. Adanya eksternalitas pasti akan mengakibatkan terjadinya pencemaran udara atau air, maka pengusaha harus bertanggung jawab dengan mengurangi pencemaran tersebut.

### **C. Analisis Dampak dan Solusi Eksternalitas Industri logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

#### **1. Dampak eksternalitas insustri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam**

Ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Al-Sunnah, dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan atau kebaikan bagi seluruh umat. Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>11</sup> Islam mengajarkan bahwa sumberdaya yang telah tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan, oleh karena itu manusia dituntut untuk memakmurkan dnia yang sekaligus bentuk beribadah kepada Allah.

---

<sup>11</sup> Akhmad Mujahidin, "Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2014), 77.

Ekonomi yang berpera sebagai ilmu dan sistem untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dan berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konteks kemaslahatan bersama.<sup>12</sup>

Berkarya bagi setiap Muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh "*ridhla Allah*". Berkarya bukan sekadar bertujuan memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur. Penghargaan hasil karya dalam Islam kurang lebih setara dengan "*iman*" yang tumbuh di dalam hati, bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa, bila diniatkan dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya. Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam Perspektif Islam semua persoalan kehidupan manusia tidak terlepas dari syariah yang ditimbulkan dari dua sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah, begitu juga keterkaitaya dengan eksternalitas. Eksternalitas merupakan dampak-dampak tindakan konsumsi atau produksi dari suatu pihak

---

<sup>12</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, 6.

<sup>13</sup> Imam Kamaluddin, *Perindustrian Dalam Pandangan Islam*, 247.

mempunyai pengaruh kepada pihak lain. yaitu suatu proses produksi dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen terhadap pihak masyarakat.

Islam memiliki pandangan tentang sistem produksi yang juga tercermin dalam Al-Quran yaitu mengajarkan konsep produksi dengan makna luas. Al-Quran menekankan pentingnya manfaat dari barang yang dihasilkan, yang seharusnya terkait langsung dengan kebutuhan hidup manusia, dan bukannya untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Selain itu tujuan produksi dalam islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan serta pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Abdul Mannan mengemukakan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud Abdul Mannan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sistem produksi dalam islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam

memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntunan Islam. Oleh karena itu, produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal.<sup>14</sup>

Menurut Paul B. Horton & C.Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu atau lingkungan tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Dalam kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan perubahan sosial.<sup>15</sup>

Dalam rangka untuk menganalisis dampak eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka penilaian indikator yang digunakan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat industri logam di Desa Kebasen didasarkan pada jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, perubahan sosial.

a. Jenis Aktivitas Ekonomi.

Jenis aktivitas ekonomi di Desa Kebasen mengacu pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Dari hasil wawancara dan observasi keberadaan industri logam telah membawa perubahan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di desa, sebelumnya

---

<sup>14</sup> Abdul Mannan, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, 53.

<sup>15</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 24.

mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian, perdagangan kecil dan pekerjaan yang tidak tetap sebagai sumber penghasilan. Kehadiran industri logam banyak masyarakat yang beralih pekerjaan di industri logam, hal ini memberikan kesempatan kerja lebih stabil dan terjamin bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi menjadi salah satu dampak dari aktivitas ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, terbukanya peluang usaha baru seperti warung makan, warung sembako dan jasa lainnya juga mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam mendukung perekonomian desa.

b. Tingkat Pendidikan.

Secara umum mayoritas masyarakat di Desa Kebasen memiliki pendidikan terakhir SMP sampai SMA sederajat, bahkan semakin kesini sudah banyak generasi muda di desa sedang menempu dan memiliki pendidikan terakhir Sarjana atau lebih karena mengejar kebutuhan dunia kerja sekarang yang cenderung menempatkan syarat pendidikan terakhir yaitu sarjana. Dari hasil Wawancara dan observasi bahwa, keberadaan industri logam di Desa Kebasen telah membawa perubahan masyarakat terhadap pola pikir pendidikan yang sebelumnya pendidikan tidak terlalu diprioritaskan karena keterbatasan ekonomi. Keberadaan industri logam ini membuat para orang tua terbantu secara finansial baik dari segi pekerjaan maupun pendapatan yang stabil menjadikan dukungan terhadap pendidikan

anak-anak mereka. Industri logam juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah untuk mendapatkan pekerjaan dan pelatihan khusus ditempat kerja, sehingga masyarakat bisa meningkatkan keterampilan tanpa harus memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi.

c. Pekerjaan.

Berkembangnya industri logam di Desa Kebasen memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat, dimana sebelum berkembangnya industri logam peluang pekerjaan sangat terbatas, baik dari jenis pekerjaan maupun kesempatan dalam bekerja. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa, keberadaan industri logam di Desa Kebasen menciptakan banyak profesi/pekerjaan bagi masyarakat, baik pekerjaan yang berkaitan dengan industri logam ataupun yang bekerjasama langsung dengan industri seperti karyawan, pengepul bahan baku (rosok), jasa angkutan, jasa pengelasan/potong besi dan pekerjaan diluar industri logam seperti warung sembako, warung makan, setnd es dan lain-lain. Hal ini sangat berdampak untuk mengurangi tingkat pengangguran di desa, berkembangnya industri logam di Desa Kebasen menciptakan banyak profesi/pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kebasen.

d. Tingkat Pendapatan.

Tingkat pendapatan dari keberadaan industri logam menjadikan suatu parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan masyarakat.<sup>16</sup> Keberadaan industri logam telah mampu membuat masyarakat berkreasi dan berinovasi, sehingga muncullah usaha-usaha baru yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat baik usaha dalam bidang perdagangan maupun usaha dalam bidang jasa. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa, keberadaan industri logam di Desa Kebasen memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam tingkat pendapatan. Secara keseluruhan, industri logam tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para pekerja, tetapi juga membuka peluang usaha dan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa kebasen. Semakin banyak peluang usaha yang masyarakat dirikan maka semakin meningkat pendapatan masyarakat sehingga dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka tingkat kesejahteraan semakin tinggi.

e. Perubahan Sosial.

Setiap manusia selama hidupnya pasti mengalami berbagai perubahan,<sup>17</sup> dalam kehadiran dan berkembangnya industri logam di Desa Kebasen memberikan dampak perubahan sosial pada masyarakat. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa, kehadiran dan berkembangnya industri logam di Desa Kebasen membawa

---

<sup>16</sup> Ibid., 24.

<sup>17</sup> Ibid., 24.



perubahan sosial yang berarti bagi masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi yaitu meningkatnya mobilitas penduduk karena kedatangan pekerja baru dari luar desa dan perubahan pada gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat yang terjadi disebabkan dari meningkatnya pendapatan dari keberadaan industri logam, hal ini memengaruhi pada konsumsi barang-barang seperti barang elektronik, kendaraan dll yang sebelumnya sulit untuk dijangkau. Stabilitas pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik juga mendorong masyarakat untuk menikmati fasilitas yang lebih moderen, dalam halnya menciptakan perubahan dalam pola hidup masyarakat.

Perkembangan ekonomi yang pesat dewasa ini secara umum cenderung menciptakan kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik, dan lebih khusus lagi merubah keadaan sosial ekonomi. Dengan demikian perubahan ekonomi dapat memengaruhi perilaku masyarakat.<sup>18</sup> Suatu pemerintah harus menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi Syariah yang berlandaskan Kerangka Dinamika Sosial Ekonomi Islami. Dimana tujuan dari Syariah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha, syariah Islam termasuk ke dalam Syariah perekonomian yang

---

<sup>18</sup> Eriska Nur Oktabriani, “Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten P,” *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 2018.

dimana mempunyai suatu komitmen untuk menjadi sebab dari kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri khususnya pada bidang perekonomian.<sup>19</sup>

Keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar berubah setelah adanya industri logam di desa Kebab, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, baik secara langsung maupun tidak langsung telah menerapkan prinsipnya yaitu Prinsip Tolong-Menolong (*Ta'awun*).

Konsep tolong-menolong dalam dikenal dengan istilah *ta'awun* yang berasal dari bahasa Arab berarti saling membantu. Dalam ilmu Aqidah dan Akhlak, *ta'awun* didefinisikan sebagai sifat tolong-menolong antar sesama manusia yang berfokus pada kebaikan dan ketakwaan. Islam menekankan pentingnya sifat ini hanya dalam hal-hal yang baik dan bertakwa, serta melarang adanya kerjasama dalam perbuatan dosa dan permusuhan, dengan demikian *ta'awun* atau tolong-menolong termasuk ahlak mulia dalam ajaran islam. Sebagai mana Firman Allah dalam potongan Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

<sup>19</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, 80.

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah: 2)”<sup>20</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Maidah ayat 2 diatas bahwasannya manusia dianjurkan untuk saling tolong-menolong. Keberadaan industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dalam penerapan prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) perspektif ekonomi Islam telah diterapkan oleh keberadaan industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Keberadaan industri logam di Desa Kebasen bukan hanya dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan saja, namun dapat membantu masyarakat di Desa Kebasen dalam janis aktivitas ekonomi yang sebelumnya mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian, perdagangan kecil dan pekerjaan yang tidak tetap sebagai sumber penghasil, dalam tingkat pendidikan membawa perubahan masyarakat terhadap pola pikir pendidikan yang sebelumnya pendidikan tidak terlalu diprioritaskan karena keterbatasan ekonomi, dalam pekerjaan sebelum berkembangnya industri logam peluang pekerjaan sangat terbatas baik dari jenis pekerjaan mapun kesempatan dalam bekerja, dalam tingkat pendapatan meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat terjadi dalam perubahan gaya hidup masyarakat disebabkan meningkatnya pendapatan dari keberadaan industri logam.

---

<sup>20</sup> Ahmad Zabidi, “Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif Qs. Al-Maidah Ayat 2,” *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2020), 42–58.

## **2. Solusi Eksternalias Industri logam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Menurut Dominick Salvatore Upaya untuk mengatasi eksternalitas yang merugikan baik dari produksi maupun konsumsi yang terkait dengan penggunaan barang publik, sejumlah kebijakan dapat diterapkan yaitu pencapaian intensif (berupa pajak atau subsidi) sehingga individu bersedia menanggung dan mempertimbangkan dampak eksternalitas dari aktivitas yang dilakukan inilah yang disebut dengan internalisasi eksternalitas.<sup>21</sup>

Adapun solusi untuk mengatasi eksternalitas yang terjadi dari keberadaan adanya industri logam di Desa Kebasen antara lain:

### **a. Regulasi/Peraturan.**

Keberadaan industri logam di Desa Kebasen telah memberikan dampak yang beragam, dengan salah satu tantangan terbesar yaitu munculnya eksternalitas negatif seperti pencemaran air dan udara, hal ini menjadi suatu hambatan bagi kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi isu ini, penerapan regulasi/peraturan menjadi langkah yang sangat penting untuk solusi eksternalitas negatif yang disebabkan dari keberadaan industri logam. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa, untuk mengatasi eksternalitas yang muncul dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen solusi yang diusulkan melibatkan kerjasama antar pemerintah desa, pelaku

---

<sup>21</sup> Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi*, 180.

industri dan masyarakat. Adapun langkah-langkah yang diambil antara lain: Pengaturan lokasi pembakaran (memastikan bahwa kegiatan pembakaran/pegecoran logam dilakukan jauh dari pemukiman warga, Pemasangan cerobong asap (mewajibkan setiap pelaku industri untuk memiliki cerobong asap agar asap dari pembakaran dapat dibuang langsung keatas dan tidak mencemari lingkungan sekitar, Progran penghijauan dan air bersih (DLH Dinas Lingkungan Hidup bersama pemerintah desa, pelau industri dan masyarakat berupaya meningkatkan penanaman pohon untuk mengurangi polusi udara dan untuk mangatasi pencemaran air pemerintah desa telah menerapkan sistem PDAM Perusahaan Daerah Air Minum untuk membatu masyarakat mendapatkan akses air bersih.

b. Pendekatan Sosial.

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi perusahaanlah yang lebih aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya perusahaan mereka.<sup>22</sup>

Dalam pendekatan sosial yang dilakukan oelh pelaku industri logam menunjukan komitmen untuk perusahaan memberikan dukungan kepada masyarakat yang terdampak oleh kegiatan oprasional industri. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa,

---

<sup>22</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*, 267.

komitmen yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat yang terdampak dari operasional industri yaitu memberikan kompensasi seperti bantuan finansial, dukungan kesehatan, serta upaya untuk memperbaiki lingkungan melalui penanaman pohon dan program lainnya kepada masyarakat atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroperasinya industri.

Sebagaimana diketahui bahwasanya eksternalitas adalah dampak tindakan suatu pihak terhadap kondisi sosial pihak lain. Industri dalam islam merupakan tepat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya dengan apa yang diproduksinya.<sup>23</sup> Setiap proses perindustrian yang beroperasi tentunya memiliki dampak pada tiap prosesnya. Positif maupun negatif dampak yang ditimbulkan tentunya memiliki imbas pada masyarakat sekitar industri tersebut. Lebih-lebih pada industri pengolahan yang keterkaitannya dengan penggunaan bahan mentah yang melalui banyak proses.<sup>24</sup> Menurut Muhammad Najetullah Siddiqi dalam buku (kegiatan Ekonomi Islam) yang dikutip oleh Imam Kamaluddin bahwa, Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang

---

<sup>23</sup> Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic*, 218.

<sup>24</sup> Edo Julian, "Analisis Dampak Industri PT Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Tambatan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)," *Jurnal Sebi* 4, no. 2 (2021), 1–23.

pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan.<sup>25</sup>

Solusi dari eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal jika dikaitkan dengan prinsip ekonomi Islam yaitu menerapkan prinsip keseimbangan.

Prinsip keseimbangan menjadi konsep lanjutan yang memiliki benang merah dengan konsep keadilan. Allah menggambarkan posisinya dengan kondisi dimana bila terjadi ketimpangan dalam kehidupan berekonomi, maka hendaknya dikembalikan pada posisi semula. Posisi yang dituju adalah keseimbangan, pertengahan, keadilan. Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan dunia dan keakhiratan, maupun yang terkait dengan kepentingan diri sendiri dan orang lain, tentang hak dan kewajiban.<sup>26</sup>

Keberadaan industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dalam penerapan prinsip keseimbangan perspektif ekonomi islam telah diterapkan oleh keberadaan industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat mengenai solusi eksternalitas keberadaan industri logam di Desa Kebasen. Allah menggambarkan posisinya dengan kondisi dimana bila terjadi ketimpangan dalam kehidupan berekonomi, maka hendaknya

---

<sup>25</sup> Imam Kamaluddin, *Perindustrian Dalam Pandangan Islam*, 248.

<sup>26</sup> Mardianto Dedi, Nur Umaima Wafia, and Abdul Majid dkk Toyyibi, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pt Sada Kurnia Pustaka, 2022..

dikembalikan pada posisi semula. Upaya solusi untuk mengatasi eksternalitas dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen yaitu terjadinya regulasi /peraturan diusulkan melibatkan kerjasam antar pemerintah desa, pelaku industri dan masyarakat. Adapun langkah-langkah yang diambil antara lain: Pengaturan lokasi pembakaran, Pemasangan cerobong asap, Progran penghijauan dan air bersih. Dalam pendekatan sosial yang dilakukan oleh pelaku industri logam menunjukkan komitmen untuk perusahaan memberikan dukungan kepada masyarakat yang terdampak oleh kegiatan oprasional industri. Masyarakat yang terdampak dari oprasional industri yaitu memberikan kompensai seperti bantuan finansial, dukungan kesehatan, serta upaya untuk memperbaiki lingkungan melalui penanaman pohon dan program lainnya kepada masyarakat atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat kerena beroprasinya industri.

Berdasarkan teori dan wawancara diatas maka penulis menganalisis bahwa, dampak dan solusi eksternalitas industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam antara lain: dalam dampaknya menciptakan lapangan pekerjaan, terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat di desa kebasen. Adapun dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, signifikan karena sudah memenuhi indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat. Keberadaan industri logam



dalam prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dalam perspektif ekonomi islam telah diterapkan. Keberadaan industri logam di Desa Kebasen bukan hanya dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan saja, namun dapat membantu masyarakat di Desa Kebasen dalam jenis aktivitas ekonomi yang sebelumnya mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian, perdagangan kecil dan pekerjaan yang tidak tetap sebagai sumber penghasil, dalam tingkat pendidikan membawa perubahan masyarakat terhadap pola pikir pendidikan yang sebelumnya pendidikan tidak terlalu diprioritaskan karena keterbatasan ekonomi, dalam pekerjaan sebelum berkembangnya industri logam peluang pekerjaan sangat terbatas baik dari jenis pekerjaan maupun kesempatan dalam bekerja, dalam tingkat pendapatan meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat terjadi dalam perubahan gaya hidup masyarakat disebabkan meningkatnya pendapatan dari keberadaan industri logam. Upaya Solusi untuk mengatasi eksternalitas keberadaan industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yaitu terjadinya regulasi/peraturan dan pendekatan sosial dari pelaku industri. Keberadaan industri logam di Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dalam penerapan prinsip keseimbangan perspektif ekonomi islam telah diterapkan oleh keberadaan industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat mengani solusi eksternalitas keberadaan industri logam

di Desa Kebasen. Allah menggambarkan posisinya dengan kondisi dimana bila terjadi ketimpangan dalam kehidupan berekonomi, maka hendaknya dikembalikan pada posisi semula.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Eksternalitas yang ditimbulkan dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut, Eksternalitas positif yang ditimbulkan adalah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dari keberadaan industri logam, terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat secara umum, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti usaha toko sembako, usaha stand es, usah jasa las, usaha jasa pengiriman dan lain-lain sekitar kawasan industri. Sedangkan, eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah terjadinya pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara (polusi udara) dan kebisingan. Keberadan industri logam dalam prinsip keadilan menurut ekonomi islam telah diterapkan, keadilan melalui keseimbangan antara manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat di Desa Kebasen.
2. Faktor eksternalitas dari keberadaan industri logam di Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal yaitu meliputi: tercemarnya sumber daya milik bersama dan keberadaan barang publik. Semberdaya milik bersama yang tercemar yaitu air dan udara (polusi udara) yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat dan keberadaan

barang publik yang tercemar yaitu kesehatan lingkungan bagi masyarakat, lingkungan sehat merupakan barang publik yang menjadi hak semua orang. Namun aktivitas dari industri logam menyebabkan adanya pencemaran terhadap kesehatan lingkungan bagi masyarakat dan mengurangi akses masyarakat terhadap barang publik yang berdampak pada menurunnya kesehatan bagi masyarakat di Desa Kebasen. Dalam prinsip keadilan perspektif ekonomi Islam dalam tanggung jawab pengusaha harus memperhatikan sumber daya milik bersama seperti air dan udara. Adanya eksternalitas pasti akan mengakibatkan terjadinya pencemaran udara atau air, maka pengusaha harus bertanggung jawab dengan mengurangi pencemaran tersebut.

3. Dampak keberadaan industri logam di Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten tegal terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam adalah sebagai berikut. Dampak keberadaan industri logam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat signifikan karena sudah memenuhi indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu: jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, perubahan sosial. Selain itu, keberadaan industri logam dalam perspektif ekonomi islam telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan Ekonomi Islam yang didasari dengan Prinsip Ekonomi yaitu Prinsip Tolong-menolong dan Prinsip Keseimbangan dalam menciptakan lapangan pekerjaan , terjadinya peluang dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Keberadaan industri logam juga memberikan pelatihan-

pelatihan dan bekal berwirausaha, membantu dalam mengurangi pengangguran, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan berkontribusi desa seperti: kegiatan sosial dan memberikan bantuan sosial bagi warga yang membutuhkan. Keberadaan industri logam juga ikut adil dalam eksternalitas negatif melibatkan antara pemerintah desa, pelaku industri dan masyarakat yaitu melalui peratutran lokasi pembakaran, program pinghijauan dan program prusahaan daerah air minum. Pelaku industri juga menunjukkan komitmen memberi dukungan kepada masyarakat yang terdampak dari kegiatan oprasional industri, tindakan kompensasi yang diberikan mencakup bantuan finansial, dukungan kesehatan, serta upaya tindakan unruk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat. Solusi untuk mengatasi eksternalitas yang terjadi dari keradaan adanya industri logam di Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

Regulasi/Peraturan, melalui peratutran lokasi pembakaran, program pinghijauan dan program prusahaan daerah air minum. Pendekatan Sosial, pendekatan sosial yang dilakukan oleh oelaku industri logam yaitu memberikan kompensasi seperti bantuan finansial, dukungan kesehatan, serta upaya untuk memperbaiki lingkungan melalui penanaman pohon dan program lainnya kepada masyarakat atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat kerana beroprasinya industri.

## A. Saran

1. Masyarakat di Desa Kebasen lebih berperan aktif, salahsatunya yaitu sebagai pengawas eksternal dalam menanggapi masalah lingkungan dan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan yang terjadi akibat pencemaran dari produksi pengolahan industri logam
2. Sebaiknya pelaku industri logam dan pemerintah Desa Kebasen perlu memperketat regulasi/peraturan yang mengatur dampak negatif dari industri logam seperti pencemaran air dan polusi udara dari asap pembakaran untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat mencegah pencemaran yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti memiliki keterbatasan objek yang diteliti terhadap sebagian pihak industri logam sehingga untuk penelitian selanjutnya tentang keberadaan industri logam di Desa Kebasen mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, diharapkan lebih mendalam lagi dan dapat melihat sejauh mana peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya eksternalitas yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan usaha baik dalam perspektif umummaupun perspektif ekonomi islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan. “Dasar-Dasar Ekonomi Islam.” Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993.
- Abdullah Idi. “Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat Dan Pendidikan.” Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abid Rohmanu dan Khusniati Rofiah. “Ṭāhā ‘Abd Al-Raḥmān’s Philosophical Contribution to Theorize Ethical Maqāṣid.” *Al-Ahkam*, 33, no. 2, 2023: 185–206.
- Ahmad, Wawancara, 28 Juli 2024.
- Amaroh, Siti, Husnurrosyidah, and Ely Masykuroh. “Financial Attitude, Trust, and ROSCAs’ Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor.” *Global Business and Finance Review* 28, no. 3, 2023 : 35–49.
- Andik Waloyo. “Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2015.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Andre Ridho Rusmana. “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan).” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), 2021.
- Anggi Ristiana. “Analisis Eksternalitas Home Industri Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17, 2021: 399–405.
- Aprilianti, Lina, and Sri Herianingrum. “Dampak Eksternalitas Pt. Eratex Djaja Probolinggo Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 1, 2021: 85.
- Ardhi Wawancara, 25 Juli 2024.
- Arikunto Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.” Cetakan IV, Jakarta: Rineka Cipta, Vol. 134, 2006, 37.
- Azzahra, Mutiara Adisti et al. “Kajian Dampak Eksternalitas Negatif Limbah Cair Perusahaan Pabrik Tepung Tapioka Pt Gunung Sugih Sidokerto Lampung Tengah Bagi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.” *SALAM: Islamic Economics Journal* 5955, 2021: 41–58.
- Bagja Waluya. “Memahami Geografi 3 SMAMA Untuk Kelas XII, Semester 1 Dan 2 Program Ilmu Pengetahuan Sosial.” Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2009.
- Bahri, Wawancara, 27 Juli 2024.

- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Vol. 12, 2008.
- Biantoro, Rudi, and Samsul Ma'rif. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang." *Jurnal Teknik PWK 3* (2014).
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Cash E Karl dan Ray C Fair. *PRINSIP-PRINSIP EKONOMI*, Edisi 8 Jilid 1. Jakarta : Erlangga, 2007.
- Damanuri, Aji. "Metodologi Penelitian Muamalah." Ponorogo: STAIN Po Press, 2010, 6.
- Dedi, Mardianto, Nur Umaima Wafia, and Abdul Majid dkk Toyiyibi. "Pengantar Ekonomi Islam." PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2022.
- "Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta : Cahaya Qur'an, 2006, 157.
- Dewi, Rischa Sherliyana, Amelia Murtisari, and Yanti Saleh. "Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo." *Agronesia 3*, no. 3 (2019): 201–9.
- Dominick Salvatore. "Mikro Ekonomi." Jakarta: Erlangga, 2006, h 180.
- Dyah Sawitri. "Ekonomi Mikro Dan Implementasinya." Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014, h 132.
- Dzikiria Saputro, Febby. "Eksternalitas Sentra Industri Brem Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliabu Kabupaten Madiun Dalam Tinjauan Ekonomi Islam." *Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo)*, 2023, 31–41.
- Edo Julian. "Analisis Dampak Industri PT Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Tambatan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)." *Jurbal Sebi 4*, no. 2 (2021): 1–23.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Eriska Nur Oktabriani. "Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten P." *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 2018.



- Fitria Ernawati. “Eksternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan Dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar.” Skripsi (Semarang: UNNES), 2019, 1–50.
- Ghofur, Abdul. “Industri Pengolahan Logam ZINC.” *Jurnal Pusat Studi Metalurgi Indonesia*, 2015, 1–6.
- Gultom, Rifyal Zuhdi, and Annisa Qadarusman Tini. “Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2, 2020: 203.
- Henry Faizal Noor. “Ekonomi Publik,” hal 108. Jakarta : Permata Putri Media, 2015.
- Imam Kamaluddin. “Perindustrian Dalam Pandangan Islam.” *Hukum Dan Ekonomi Islam* 7, No. 2, 2018, 247.
- Iman, Wawancara, 27 Juli 2024.
- Irma, Wawancara, 27 Juli 2024.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h 269.
- Iwan, Wawancara, 27 Juli 2024
- Janah, Unun Roudlotul, and Muchtim Humaidi. “Lembaga Filantropi Pada Masyarakat Multikultural Di Ponorogo: Ikhtiar Mewujudkan Harmoni Dan Kemandirian Ekonomi.” *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 7, no. 1, 2020.
- Khoiriyah, Miftah Sa’adatul, Shinta Maharani, Umar Sidiq, Wilis Werdiningsih, and Zahroh Rohana. “Funding Management to Improve Human Resource Empowerment (Case Study at MI Ma’arif Panjeng Jenangan Ponorogo).” *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 03, no. 08, 2023: 1649–55.
- Khusaini, Mohamad, *Ekonomi Publik*, Universitas Brawijaya Press, 2019, 35.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 6, 2008.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015, 453.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Erlangga, 2012.
- Lulu Alifiyah. “Eksternalitas Keberadaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung).” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April, 2019: 49–58.
- Luqky, Wawancara, 25 Juli 2024.

- Lutfitasari, Nony Ade. “Dampak Eksternalitas Industri Kertas Daur Ulang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2, 2021.
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung : Alfabet, 2010, 6.
- Madnasir, Fuadi, F. and Istiqomah. “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam.” *Islamic Economics Journal* 1, no. 1, 2020: 1–23.
- Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Surabaya Risalah Gusti, 1999, 251.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Edited by M.Kes Dr. M. Choiroel Anwar, SKM. Pertama. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mandala Manurung Prathama Rahardja. “Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi),” 2019.
- Mankiw, N Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Selemba Empat, 2012.
- Mawardi, Edo Julian, Budi Iswanto, and Marina. “Analisis Dampak Industri PT Sambas Alam Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah.” *Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 163–81.
- Mita Noveria., *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan*, Jakarta: LIPI Pers, 2011.
- Mohammad Hidayat, *he Sharia Economic.*” Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010.
- Mujahidin, Akhmad. “Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2, 2014: 77.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2006, 103-112.
- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 2012.
- Ni Luh Putu Yuni Adipuryanti dan Ketut Sudibia. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali.” *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia XI*, no. 1, 2013: 20.
- Nikmatul Fuadah, R. Moh. Qudsi Fauzi. “Eksternalitas Pada Perusahaan Air Minum Santri Sidogiri Perspektif Ekonomu Sumber Daya Alam Islam.” *Fuadah, et Al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 5, 2019: 899–912.
- Novita Laela Sumbara. “Analisis Risiko Kesehatan Pajanan Particulate Matter

(PM2,5) Pada Pekerja Peleburan Logam Di Kawasan Perkampungan Industri Kecil (PIK) Desa Kebasen Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun 2020.” Laporan Hasil Kelitbangan Dan Penerapan Sistem IPTEKIN, 2021.

Noviyanti Rianti Putri Sri Langgeng Ratnasari. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Asuransi Takaful Batam.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 7, no. 1, 2019: 48–55.

Oji, Wawancara, 27 Juli 2024.

Qaem Aulassyahied. “Asas Akhlak Terpuji Dalam Islam: Kajian Komparatif Tafsir Surah Annahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Asyur Dan Al-Maraghi.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 33, no. 1, 2022 : 1–12.

Riska Inggar Wardani. “Analisis Eksternalitas Pada Usaha Pertambangan Emas Oleh PT BSI Di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.” Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Rofi’ah, Khusniati, and Moh Munir. “Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.” *Justicia Islamica* 16, no. 1, 2019: 193–218.

Rohmati, Dani, Rachmasari Anggraini, dan Tika Widiastuti. “Maqāsid Al-Sharī‘ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 2, 2018: 295–317.

Sapto Haryoko dan dkk. *Analisis Data Penelitian Kuliitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis )*. Makasar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Sari Safitri, *Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja Industri Besi Baja Di Indonesia*, 2006.

Setyowati Tupi Agung, Abdul Rasul, Wijiharjo Nuryadi, *Ekonomi Mikro Dilengkapi Sistem Informasi Permintaan*, Jakarta Bumi Aksara, 2013.

Siril Wafa. “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal).” *Skripsi (Semarang: UIN Walisongo) 1 (2023)*.

Soerjono Soekamto. “Sosiologi Suatu Pengantar.” Rajawali, Jakarta, 2005, 24.

Sonny Sumarsono. “Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan.” Graha Ilmu. Yogyakarta, 2007.

———. “Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan.” Graha Ilmu:Yogyakarta, 2007.

Sri Nawatmi, *Etika Dalam Perspektif Islam, Fokus Ekonomi*, 2016.

Stanny Sicilia Rawung, Merry C.N. Rumagit, Supriyanto. “Buku Ajar Ekonomi

Publik.” PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Suci Aini Suryaning Partiw, Shinta Paramuditaningtyas. “Analisis Eksternalitas Pertambangan Pasir Di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Engineering Research and Aplication (JeRA)* 1, no. 2, 2022: 1–8.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabet, 2014.

———. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alvabeta, 2009.

Suryana. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Bandung: Salemba Empat, 2000.

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Reneka Cipta, 2008.

“Syarif, Wawancara, 27 Juli 2024,” n.d.

Yunisyah, Nur. “Dampak Berdirinya Pabrik Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sukarami Dan Kelurahan Betungan Kota Bengkulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam.” *Skripsi (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Putri)*, 2023.

Yunus, Wawancara, 27 Juli 2024.

Zabidi, Ahmad. “Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif Qs. Al-Maidah Ayat 2.” *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 , 2020: 42–58.

